

**PT HOLCIM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017(DIAUDIT)/
*AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER, 31 2017 (AUDITED)*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT - As of March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018 (Unaudited)
and December 31, 2017 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	410.446	554.511	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6, 34	29.127	34.678	Related party
Pihak ketiga - bersih	6	1.387.807	1.173.613	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	7	41.008	172.612	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	8	992.187	880.760	Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih		43.846	38.920	Prepaid VAT - net
Biaya dibayar di muka	9	50.928	24.343	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	101.561	47.574	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		3.056.910	2.927.011	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	29	50.823	50.081	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	11	15.774.086	15.999.771	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	12	108.738	108.738	Claims for tax refund
Goodwill	13	401.808	401.808	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	14	135.524	138.994	Other non-current assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		16.470.979	16.699.392	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		19.527.889	19.626.403	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15,34	17.131	24.926	Related parties
Pihak ketiga	15	1.091.649	1.335.467	Third parties
Utang lain-lain	16	466.807	514.474	Other accounts payable
Utang pajak	17	72.266	44.384	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	848.610	781.172	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	33	1.803	4.563	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32	159.507	111.721	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek				Short-term bank loans
Pihak ketiga	19	1.168.381	847.320	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	20			Current maturities of long-term loans
Pihak berelasi	34	-	-	Related party
Pihak ketiga		1.721.597	1.720.776	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.547.751	5.384.803	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2017 (Diaudit) (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018 (Unaudited)
and December 31, 2017 (Audited) (continued)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	29	664.750	656.803	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	20			Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	34	1.694.632	1.622.101	Related party
Pihak ketiga		4.150.234	4.145.051	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	600.099	602.613	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	21	17.217	18.081	Provision for restoration
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7.126.932	7.044.649	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.674.683	12.429.452	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham	22			Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham		3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor	23	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	32	(304.364)	(292.992)	Actuarial losses on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		(102)	(102)	Exchange difference from translation of foreign operation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		766.290	766.290	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(27.377)	304.996	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.853.206	7.196.951	Total equity attributable to owners of the parent entity
Jumlah Ekuitas		6.853.206	7.196.951	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.527.889	19.626.403	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN(RUGI)
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) dan
 2017 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk and Its Subsidiaries
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
 LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
 INCOME/(LOSS)**
 For the three months periods ended
 March 31, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Untuk Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>For Three month Periods ended March 31</i>			
	2018	Catatan/ Notes	2017	(263.683) (15.658)
PENDAPATAN	2.201.582	24,34	2.158.795	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.910.313)	25,34	(1.769.852)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	291.269		388.943	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	(183.352)	26a	(172.011)	Distribution
Penjualan	(80.331)	26b	(65.285)	Selling
Umum dan administrasi	(116.350)	27	(118.708)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya				Other operating income (expenses)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(6.820)		(10.747)	Foreign exchange gain (loss) - net
Rugi dari pelepasan aset tetap	(728)	11	(503)	Loss on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih	(14.930)		1.207	Others - net
Penghasilan keuangan	2.165		734	Finance income
LABA/(RUGI) SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN	(109.077)		23.630	INCOME/(LOSS) BEFORE INTEREST AND INCOME TAX
Beban keuangan - bersih	(201.619)	28	(147.054)	Finance costs - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(310.696)		(123.424)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(14.471)	29	(6.214)	Current
Tangguhan - bersih	(7.205)	29	13.151	Deferred - net
BEBAN PAJAK - BERSIH	(21.676)		6.937	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI TAHUN BERJALAN	(332.372)		(116.487)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	(11.373)	32	-	Actuarial gains (losses) on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	-		(461)	Exchange difference from translation of foreign operation
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(343.745)		(116.948)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	(43)	30	(15)	Basic loss per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) dan 2017 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the three month periods ended
 March 31, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity		Komponen ekuitas lain/ Other components of equity		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri/ Exchange difference from translation of foreign operation	Keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gains or losses on employee benefits		
Saldo per 1 Januari 2017	3.831.450	2.587.309	766.290	1.063.041	(181)	(187.314)	8.060.595	Balance as of January 1, 2017
Rugi periode berjalan	-	-	-	(116.487)	-	-	(116.487)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(461)	-	(461)	Other comprehensive loss
Saldo per 31 Maret 2017	3.831.450	2.587.309	766.290	946.554	(642)	(187.314)	7.943.647	Balance as of March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	3.831.450	2.587.309	766.290	304.996	(102)	(292.992)	7.196.951	Balance as of January 1, 2018
Rugi periode berjalan	-	-	-	(332.372)	-	-	(332.372)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain	32	-	-	-	-	(11.373)	(11.373)	Other comprehensive loss
Saldo per 31 Maret 2018	3.831.450	2.587.309	766.290	(27.376)	(102)	(304.365)	6.853.206	Balance as of March 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
dan 2017 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the three month periods ended March 31, 2018
(Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Untuk Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>For Three month Periods ended March 31</i>		
	2018	2017*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.195.271	2.283.564	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.684.617)	(1.630.796)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(426.501)	(473.488)	Payment to employees
Pembayaran kas lainnya	(104.867)	(151.169)	Other cash payment
Penerimaan dari penghasilan bunga	2.165	735	Receipts of interest income
Pembayaran beban keuangan	(124.113)	(143.151)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7.996)	(10.021)	Corporate income tax paid
Pembayaran utang pajak	(148.288)	(132.673)	Payment of tax payables
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(279)	(3.698)	Payment of taxes based on tax assessment letter received
Penerimaan kembali dari kantor pajak	3.011	-	Refund from tax office
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(296.214)	(288.808)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(63.318)	(94.034)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan jaminan performa aset tetap	-	135.365	Proceed from performance guarantee of fixed asset
Arus Kas Bersih yang (Digunakan)/ Diperoleh untuk Aktivitas Investasi	(63.318)	41.331	Net Cash Flows (Used in)/ Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang			Payments of long-term loans
Pihak Ketiga	(405.594)	(633.458)	Third parties
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	536.061	1.030.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(215.000)	(320.000)	Payments of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang			Proceeds from long-term loans
Pihak Ketiga	300.000	-	Third parties
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	215.467	76.542	Net Cash Flows Provided by Financing Activities

*) Direklasifikasi (Catatan 41)

*) As reclassified (Note 41)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
dan 2017 (Tidak diaudit) (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
and Its Subsidiaries
**CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the three month periods ended March 31, 2018
(Unaudited) and 2017 (Unaudited) (continued)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Untuk Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>For Three month Periods ended March 31</i>		
	<u>2018</u>	<u>2017*)</u>	
Penurunan bersih kas dan setara kas	(144.065)	(142.824)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	554.511	323.829	Cash and cash equivalent at beginning of the period
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>-</u>	<u>(75)</u>	Effect from changes in foreign currency exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>410.446</u></u>	<u><u>180.930</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

*) Direklasifikasi (Catatan 41)

*) As reclassified (Notes 41)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Holcim Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 November 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk. menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 24 Mei 2017 dimana Perusahaan merubah pasal 3 Anggaran Dasarnya mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan sehubungan dengan penambahan bidang usaha terkait dengan pengelolaan limbah dan sampah.

Perubahan ini telah diberitahukan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 tanggal 16 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, pengelolaan limbah serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong di provinsi Jawa Barat, Cilacap di provinsi Jawa Tengah, Tuban di provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga di provinsi Aceh yang dimiliki oleh entitas anak. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya ("Grup") adalah 2.492 dan 2.533 karyawan per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Holcim Indonesia Tbk. (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from Chairman of Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk. to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended several time, most recently was on May 24, 2017 whereby the Company amended its article 3 in its Articles of Association about the purpose and objective of the business operations to include waste management and municipal waste.

The amendments were notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 dated June 16, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to cement industry, waste management and to invest in other companies.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Narogong in West Java province, Cilacap in Central Java province, Tuban in East Java province and Lhoknga in Aceh province which is owned by a subsidiary. The Company and its subsidiaries ("the Group") has a total number of 2,492 and 2,533 employees as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berada di Gedung Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2018, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan, setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Kuntoro Mangkusubroto
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Martin Kriegner Daniel Bach
Komisaris	Patrick McGlinchey
Komisaris	Hendra Kartasasmita
Komisaris Independen	John Daniel Rachmat
Komisaris Independen	Kemal Azis Stamboel

Direksi

Presiden Direktur	Gerhard Schutz
Direktur	Wiwik Muji Wahyuni*
Direktur	Francois Goulut
Direktur	Mark Schmidt
Direktur	Marcelo A. Castro
Direktur	Ika Tjondrohardjo
Direktur	Dhamayanti Suhita
Direktur	R. Ali Permadiono Sumedi **
Direktur Independen	Farida Helianti Sastrosatomo

Komite Audit

Ketua	John Daniel Rachmat
Anggota	Kemal Azis Stamboel
Anggota	Sidharta Utama

* Mengundurkan diri pada tanggal 1 Juni 2017
** Mengundurkan diri pada tanggal 5 Oktober 2017

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 (Catatan 23).

Kuasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's Head Office is located at Talavera Suite Building, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

As of March 31, 2018 the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on May 24, 2017 and are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

* Resigned on June 1, 2017
** Resigned on October 5, 2017

The Company conducted a quasi-reorganization on June 30, 2010. The deficit amounting to Rp3,983,891 was eliminated in the following order:

1. Elimination against the revaluation surplus amounting to Rp2,680,678.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 (Note 23).

The quasi-reorganization was accounted in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, PSAK No.51 (Revised 2003) which was revoked by The Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective January 1, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2018 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 7.662.900.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 22).

As of March 31, 2018, all of the Company's 7,662,900,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Operasi (Sebelum eliminasi)/(Before elimination)	
			2018	2017		Jumlah Aset 31 Maret 2018/ Total Assets March 31, 2018	Jumlah Aset 31 Desember 2017/ Total Assets December 31, 2017
PT Holcim Beton (HB)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1990	1.155.153	1.206.172
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2000	1.535	1.533
Cibinong International Finance Limited (CIFL)**	Mauritius	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2001	-	-
PT Ready mix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1992	98.449	92.214
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100%	100%	2007	175.910	232.349
PT Lafarge Cement Indonesia (LCI)	Aceh	Produsen semen/ Cement producer	100%	100%	1983	2.822.624	2.810.713
PT Aroma Cipta Anugrahtama (ACA)	Jakarta	Izin Usaha Tambang (IUP)/ Mining Production License	100%	100%	2000	1.260	1.236
PT Ciptanugrah Indonesia (CI)*	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	593	589
PT Aroma Sejahtera Indonesia * (ASI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	462	456
PT Langkat Mineral Indonesia * (LMI)	Jakarta	Aktivitas Tambang/ Mining activities	100%	100%	-	3.177	3.174

* Belum beroperasi

** CIFL telah dilikuidasi pada tanggal 4 April 2017

* Not yet in commercial operation.

** CIFL has been liquidated as of April 4, 2017

Akuisisi PT Lafarge Cement Indonesia

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan, mengakuisisi 100% kepemilikan saham (99,99% dari Financiere Lafarge S.A. dan 0,01% dari pihak ketiga) di PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI"), sebuah perusahaan non-publik yang berdomisili di Jakarta yang bergerak dalam industri semen dengan nilai sebesar Rp2.139.044. Transaksi ini telah diumumkan Perusahaan kepada publik pada tanggal 11 Februari 2016, yang juga tercakup dalam Akta Notaris No. 3, Notaris Devi Yunanda S.H., M.Kn. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan telah mengkonsolidasi LCI sejak tanggal 10 Februari 2016.

Acquisition of PT Lafarge Cement Indonesia

On February 10, 2016, the Company acquired a 100% ownership interest (99.99% from Financiere Lafarge S.A. and 0.01% from third parties) in PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI"), a non-public company based in Jakarta which engage in cement industry for a total consideration of Rp2,139,044. This transaction has been announced by the Company to the public on February 11, 2016, and as covered in the Notarial Deed No. 3, Notary Devi Yunanda, S.H., M.Kn. Consequently, the Company has consolidated LCI as from February 10, 2016.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi PT Lafarge Cement Indonesia
 (lanjutan)

Sehubungan dengan proses akuisisi ini, Perusahaan dapat mengajukan klaim indemnifikasi atas hal-hal yang sudah disepakati oleh Perusahaan dan Financiere Lafarge S.A. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan mengajukan klaim indemnifikasi dengan jumlah sebesar Rp65.662, yang disajikan sebagai Piutang Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 7). Perusahaan telah menerima pembayaran pada bulan Mei 2017.

Perusahaan memperhitungkan tagihan indemnifikasi ini sebagai pengurang nilai akuisisi LCI, sehingga nilai akuisisi disesuaikan menjadi sebesar Rp2.073.382 pada tanggal 31 Desember 2016.

Nilai wajar dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas teridentifikasi LCI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Kas dan setara kas	195.377	195.377	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	376.380	261.249	Other current assets
Aset tetap dan quarry	2.797.389	2.516.573	Fixed assets and quarry
Aktiva tidak berwujud	5.486	5.486	Intangible assets
Goodwill	-	102.203	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	26.523	136.168	Other non-current assets
	3.401.155	3.217.056	
Liabilitas jangka pendek	865.463	865.463	Current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	322.681	251.108	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang	531.779	531.779	Long-term liabilities
	1.719.923	1.648.350	
Aset teridentifikasi neto	1.681.232	1.568.706	Identifiable net assets
Goodwill yang timbul dari akuisisi	392.150		Goodwill arising from the acquisition
Imbalan pembelian kas yang dialihkan	2.073.382		Purchase price cash consideration transferred

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Acquisition of PT Lafarge Cement
 Indonesia (continued)

In connection with this acquisition process, the Company has a right to propose an indemnification claim on matter which had been agreed by the Company and Financiere Lafarge S.A. In addition, the Company submitted the indemnification claim with a total amount of Rp65,662, which is presented under Other Accounts Receivable as of December 31, 2016 (Note 7). The Company received the payments in May 2017.

The Company accounted for the indemnification claim as a reduction of the LCI acquisition value, therefore the acquisition value was adjusted to Rp2,073,382 as of December 31, 2016.

The fair value and carrying amount of the identifiable assets and liabilities of LCI at acquisition date were as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi PT Lafarge Cement Indonesia
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awal akuisisi bisnis LCI, nilai aset teridentifikasi neto adalah sebesar Rp2.031.253, dan nilai goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut sebesar Rp107.791. Setelah dilakukan penelahaan kembali, nilai aset yang teridentifikasi neto berubah menjadi sebesar Rp1.681.232, dan nilai goodwill yang timbul dari akuisisi juga berubah menjadi sebesar Rp392.150.

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi LCI yang dibebankan ke laba rugi adalah sebesar Rp13.254.

Tidak terdapat liabilitas/imbalan kontinjen yang timbul dari akuisisi LCI dan Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK yang terkait sehubungan dengan akuisisi ini.

Melalui akuisisi ini dipertimbangkan dapat menjadi langkah yang strategis bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha Perusahaan di Indonesia, dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan.

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan dan HB, entitas anak, juga melakukan akuisisi penuh atas PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") dan PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") dari pihak ketiga dengan total nilai pengalihan sebesar Rp766.

Akuisisi ini dilakukan sebagai bagian dari proses akuisisi LCI, dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai izin melakukan aktivitas tambang di LCI.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Acquisition of PT Lafarge Cement Indonesia
(continued)

At initial recognition on business acquisition of LCI, the identifiable net assets amounting to Rp2,031,253, and the goodwill arising from the acquisition was Rp107,791. After subsequent remeasurement, the identifiable net assets has changed to Rp1,681,232, and the goodwill arising from the acquisition has also changed to Rp392,150.

Total transaction costs incurred in relation to the acquisition of LCI which was charged to profit and loss amounted to Rp13,254.

There is no contingent liability/consideration arising from the acquisition of LCI and Company has complied with relevant OJK rules pertaining to this acquisition.

The acquisition is considered as a strategic move for the Company to grow and develop its business in Indonesia and provide a positive contribution to Company's performance.

On February 10, 2016, the Company and HB, the subsidiary, also fully acquired PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") and PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") from third parties for a total consideration of Rp766.

The acquisition was carried out as an integral part of the LCI acquisition, where the companies have rights to perform mining activities in the LCI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi terhadap standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

The application of these amendments has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

a. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries which controlled directly or indirectly by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah entitas anak tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognised in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination (continued)

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration that is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
(lanjutan)**

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combination Under Common
Control (continued)**

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional paid in Capital and is not recycled to profit or loss when the control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The individual financial statements of each company's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates. Consolidated financial statement of the Group is presented in Rupiah which is functional currency and present currency in consolidated financial statement.

In preparing the financial statements of each individual company's entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the company's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas.
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity,

Significant transactions with related parties, are made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")
- Loans and receivable

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payment (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction cost and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading if or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a Company of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 39.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas selain kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or
loss ("FVTPL") (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 39.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reserved in subsequent periods.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relative kedua bagian tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognise on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrument ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognised and deducted directly in equity. No gain or loss is recognised in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a Company of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas (lanjutan)**

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 39.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan beritensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Financial Liabilities and Equity
Instruments (continued)**

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 39.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis; or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in normal course of business and in the event default, insolvency or bankruptcy.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Perusahaan membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Grup.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

m. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Group.

Cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Fixed Assets and Quarry

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 PENTING (lanjutan)**

**n. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan
 (lanjutan)**

	<u>Years</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 30
Alat pengangkutan	3 - 20
Peralatan kantor	2 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Tanah pertambangan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dicatat pada biayanya, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets and Quarry (continued)

Buildings and facilities
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Quarry held for use in the production or supply of goods are stated at cost, less accumulated depletion and any accumulated impairment losses.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**n. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan
(lanjutan)**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Kerugian penurunan nilai untuk goodwill diakui langsung dalam laporan laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets and Quarry (continued)

Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Quarry is depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

o. Share Issuance Costs

Share issuance costs were recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of an business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Company of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent periods.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Goodwill (lanjutan)

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Goodwill (continued)

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**q. Impairment of Nonfinancial Assets
Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the nonfinancial asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih endek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunda yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Grup membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir tahun laporan.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

The Group provide for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at end of reporting year.

t. Revenue and Cost Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Revenue and Cost Recognition
(continued)**

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognised when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expense

Expense is recognised when incurred.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan. Lebih lanjut pada tahun 2006, Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali LCI, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004.

Entitas anak menyediakan skema kontribusi imbalan pasca-kerja untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak, kecuali LCI. LCI, entitas anak, juga membukukan imbalan pasca-kerja untuk semua karyawannya yang berhak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku.

Sebagai tambahan, Grup juga menyediakan manfaat pasca-kerja lainnya sesuai dengan peraturan Grup yang antara lain berupa masa persiapan pensiun ("MPP"), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employment Benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan. Further in 2006, the Company and subsidiaries, except LCI, established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004.

The subsidiaries provide defined post-employment contribution schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing laws and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries except LCI. LCI, a subsidiary, also provides post-employment benefits covering for its local permanent who eligible in accordance with the labour law.

In addition, the Group also provides other post-employment benefits in accordance with the Grup's regulation i.e. pension preparation year ("MPP"), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e. long service award and leave allowance. No funding has been made to these benefit schemes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employment Benefits (continued)

The cost of providing defined benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Grup presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

v. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employment Benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The Group provide other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas asset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak penjualan

Penjualan, beban dan aset diakui neto terhadap nilai pajak penjualan (yaitu pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya, jika ada), kecuali:

- Situasi dimana pajak penjualan yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak terpulihkan dari otoritas pajak, dalam situasi tersebut pajak penjualan terkait diakui sebagai bagian dari nilai perolehan aset atau bagian dari beban
- Piutang dan utang yang diakui termasuk pajak penjualan terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax (continued)

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Sales tax

Revenues, expenses and assets are recognised net of the amount of sales tax (i.e. value added tax and other relevant tax, if any), except:

- Where the sales tax incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the sales tax is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable
- Receivables and payables that are stated with the amount of sales tax included.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai dari pajak penjualan neto yang dipulihkan atau terutang ke otoritas pajak dicatat sebagai bagian dari piutang atau utang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

w. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan

- mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah; dan
- bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Operasi yang dihentikan disajikan terpisah dari hasil usaha operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai suatu jumlah tunggal yang terdiri dari total keuntungan atau kerugian setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui atau pengukuran terhadap nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau pelepasan aset atau pelepasan yang merupakan operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

The net amount of sales tax recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

w. Discontinued Operations

A discontinued operation is a component of an entity that either has been disposed of, or is classified as held for sale; and

- represents a separate major line of business or major geographical area of operations; and
- is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount comprising the total of post-tax profit or loss from discontinued operations and the post-tax gain or loss recognised or the measurement to fair value less cost to sell or disposal of the assets or disposal Company constituting the discontinued operation in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Laba/(Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan dalam Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Earning/(Loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair values at each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risk, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realised or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

z. Informasi Segmen

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dibagi menjadi tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35 termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN
ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Segment Information

For management reporting purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi untuk transaksi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22, Kombinasi Bisnis, goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 13.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Tagihan Pengembalian Pajak dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan bahwa jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh kantor pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 beserta penjelasan terkait diungkapkan pada Catatan 29.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Accounting for acquisition transaction requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK 22, Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company's goodwill at reporting dates is disclosed in Note 13.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the tax office. The carrying amounts of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of March 31, 2018 and related explanations is disclosed in Note 29.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Sedangkan metode deplesi untuk tanah pertambangan diestimasi berdasarkan cadangannya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan estimasi cadangan untuk tanah pertambangan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan tanah pertambangan diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana arus kas masa depan yang sebenarnya kurang dari yang diharapkan, kerugian material dapat timbul sebagai sumber utama

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 13.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Quarry

The useful life of each item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. While the depletion period of quarry are estimated based on its reserve. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and the estimated reserve for quarry would affect the recorded depreciation or depletion expense and carrying amounts of fixed assets and quarry.

The carrying amounts of fixed assets and quarry are disclosed in Note 11.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 13.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui secara langsung di laporan laba rugi dan ketika terjadi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman actual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan diungkapkan pada Catatan 29.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised immediately in the profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 32.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The related deferred tax assets recognised which are estimated recoverable is disclosed in Note 29.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Provisi untuk Restorasi

Grup melakukan penelaahan provisi restorasi atas tanah tambang pada akhir tahun laporan. Dalam penentuan jumlah provisi untuk restorasi tanah tambang perlu dilakukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas restorasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, rata-rata tingkat inflasi (3,8%) dan tingkat diskonto rata-rata (10,3%). Unsur ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah provisi pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan.

Perubahan estimasi biaya masa mendatang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kenaikan atau penurunan pada provisi restorasi dan aset restorasi yang bersangkutan, sedangkan faktor jumlah diskonto (*unwinding of the discount*) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban pokok pendapatan.

Nilai tercatat provisi untuk reservasi diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Provision for Restoration

The Group assesses its quarry restoration provision at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for quarry restoration as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of restoration activities, technological changes, regulatory changes, average inflation rates (3.8%) and average discount rates (10.3%). Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at statement of financial position date represents management's best estimate of the present value of the future restoration costs required.

Changes to estimated future costs are recognised in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the restoration liability and related restoration assets while the periodic unwinding of the discount is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a cost of revenue.

The carrying amount of provision for restoration is disclosed in Note 21.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kas	<u>5.124</u>	<u>4.528</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank BNP Paribas Indonesia	83.103	6.948	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Standard Chartered Bank	46.383	19.753	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	65.819	15.102	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	43.326	99.170	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	17.477	17.169	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank ANZ Indonesia	10.117	5.217	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.060	2.362	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Citibank, N.A	9.489	2.740	Citibank, N.A
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3.553	3.540	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.591	2.574	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	764	582	PT Bank Permata Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	506	640	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	166	5.175	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Dolar Amerika Serikat			US. Dollar
Standard Chartered Bank	9.598	40.957	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.213	1.213	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	75.882	76.702	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	12.831	183	Standard Chartered Bank
Citibank, N.A.	1.751	1.865	Citibank, N.A.
Sub-jumlah	<u>394.629</u>	<u>537.802</u>	Total
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.000	4.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.600	3.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.415	2.415	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	678	678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Lainnya	1.488	1.488	Others
Sub-jumlah	<u>10.693</u>	<u>12.181</u>	Total
Jumlah	<u><u>410.446</u></u>	<u><u>554.511</u></u>	Total

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,50 % - 6,00%	5.8 % - 6.32 %	Interest rates per annum on short term time deposits Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

i. Berdasarkan pelanggan

i. By debtor

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Pihak berelasi (Catatan 34)	29.127	34.678	Related Parties (Note 34)
Pihak ketiga Cadangan kerugian penurunan nilai	1436.630 (48.823)	1217.228 (43.615)	Third parties Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.416.934	1.208.291	Total - net

ii. Berdasarkan umur

ii. By age

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	471.148	97.085	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1- 30 hari	440.641	318.677	1- 30 days
31- 90 hari	146.845	441.164	31- 90 days
91- 360 hari	226.999	286.875	91- 360 days
Lebih dari 360 hari	180.124	108.105	More than 365 days
Jumlah	1465.757	1251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.823)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.416.934	1.208.291	Total - net

6. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

**6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLE - NET
(continued)**

iii. Berdasarkan mata uang

iii. By currency

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Rupiah	1434.204	1217.228	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	31.553	34.678	US. Dollar
Jumlah	1465.757	1251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.823)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.416.934	1.208.291	Total - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari.

The average credit period on sale of goods is 30 days.

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The Group does not hold any collateral over these balance nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	43.615	80.951	Beginning balance
Penambahan - bersih	5.465	19.552	Additions - net
Penghapusan	(257)	(56.888)	Write-off
Saldo akhir	48.823	43.615	Ending balance

Daftar umur cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging schedule of the allowance for impairment losses is as follows:

	31 Maret/March 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Belum jatuh tempo	471.148	-	97.085	2.458	Not past due
Jatuh tempo lebih dari 1 sampai 3 bulan	587.486	-	759.841	4.176	Past due more than 1 to 3 months
Jatuh tempo lebih dari 3 sampai 12 bulan	226.999	12.640	286.875	27.578	Past due more than 3 to 12 months
Jatuh tempo lebih dari 12 bulan	180.124	36.183	108.105	9.403	Past due more than 12 months
Jumlah	1.465.757	48.823	1.251.906	43.615	Total

Grup melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan persentase atas jumlah saldo piutang.

Group provides allowance for impairment losses to anticipate uncollectible accounts on long overdue amounts based on individual and collective assessment.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan ketika Grup menerima penagihan di tahun berjalan, akun-akun dihapuskan ketika Grup yakin piutang yang bersangkutan tidak tertagih lagi, antara lain, karena kebangkrutan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai asset pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLE - NET (continued)

Reversal of allowance for impairment losses is recognised if the Group receives collections during the year, accounts were written-off when the Group is certain that the related receivables are no longer collectible, among others, due to bankruptcy.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Bahan bakar dan bahan baku alternatif	38.041	162.512	Alternative fuel and raw materials
Piutang solar transporter	13.226	10.221	Transporter solar receivables
Uang muka karyawan	4.996	4.339	Advances to employees
Lainnya (masing - masing dibawah Rp2.000)	6.277	17.822	Others (each below Rp 2,000)
Jumlah	62.540	194.894	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.532)	(22.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	41.008	172.612	Total - net

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain - lain adalah sebagai berikut:

The Group does not hold any collateral over these balance not does it have a legal right of offset againts any amounts owed by the Grup to the counterparty.

Movements in the allowance for impairment losses for other accounts receivable are as follows:

7. PIUTANG LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

	31Maret/ March 31, 2018	31Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	22.282	4.684	Beginning balance
Penambahan bersih		18.576	Additions - net
Penghapusan	(750)	(978)	Write-offs
Saldo akhir	21.532	22.282	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE – NET (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Bahan baku	88.930	74.845	Raw materials
Barang dalam proses	29.755	39.390	Work in process
Barang jadi	437.911	301.072	Finished goods
Suku cadang	385.713	345.793	Parts and supplies
Bahan bakar	140.077	191.000	Fuels
Jumlah	1.082.386	952.100	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(90.199)	(71.340)	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	992.187	880.760	Total - net

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Saldo awal	71.340	75.071	Beginning balance
Penambahan - bersih	18.859	-	Additions - net
Penghapusan	-	(3.731)	Write - offs
Saldo akhir	90.199	71.340	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan (Catatan 11), diasuransikan dalam industrial special risks dan risiko lainnya sebesar AS\$2.880 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories and fixed assets, except land, quarry and assets under construction (Note 11), are insured under industrial special risks and other risks for US\$2,880 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
Sewa	25.286	16.545
Uang muka pelatihan	1.015	-
Asuransi	18.339	1.948
Lain-lain	6.288	5.850
Jumlah	50.928	24.343

9. PREPAID EXPENSES

Rental	16.545
Advances for training	-
Insurance	1.948
Others	5.850
Total	24.343

10. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
Uang muka pemasok	95.505	40.101
Bahan bakar solar ke transporter	4.465	5.738
Lain-lain	1.591	1.735
Jumlah	101.561	47.574

10. OTHER CURRENT ASSETS

Advances to supplier	40.101
Diesel to transporter	5.738
Others	1.735
Total	47.574

11. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH

11. FIXED ASSETS DAN QUARRY - NET

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2018	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Tanah dan sewa	904.645	-	-	-	904.645	Land and leasehold
Tanah pertambangan	902.481	-	(204)	-	902.277	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.239.781	1.070	(878)	33.276	6.273.249	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.929.817	1.116	(2.714)	62.371	16.990.590	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	579.181	-	(5)	-	579.176	Transportation equipment
Peralatan kantor	236.258	-	(7.687)	5.396	233.967	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	639.350	18.678	-	(103.356)	554.672	Construction in progress
Jumlah	26.431.513	20.864	(11.488)	(2.313)	26.438.576	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi: dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	45.367	2.614	-	-	47.981	Land and leasehold
Tanah pertambangan	88.022	-	(204)	-	87.818	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.695.235	58.445	(811)	-	1.752.869	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.006.017	171.849	(2.053)	-	8.175.813	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	177.683	6.829	(5)	-	184.507	Transportation equipment
Peralatan kantor	419.418	3.771	(7.687)	-	415.502	Office equipment
Jumlah	10.431.742	243.508	(10.760)	-	10.664.490	Total
Nilai tercatat bersih	15.999.771				15.774.086	Net Carrying amount

**11. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN
 - BERSIH (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS DAN QUARRY - NET
 (continued)**

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan sewa	897.752	-	-	6.893	904.645	Land and lease hold
Tanah pertambangan	909.321	-	(551)	(6.289)	902.481	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.159.071	65	(10.112)	90.757	6.239.781	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.687.962	19.313	(27.811)	250.353	16.929.817	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	580.534	-	(18.847)	17.494	579.181	Transportation equipment
Peralatan kantor	232.065	5	(3.215)	7.403	236.258	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	606.935	399.026	-	(366.611)	639.350	Construction in progress
Jumlah	26.073.640	418.409	(60.536)	-	26.431.513	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	35.042	10.325	-	-	45.367	Land and leasehold
Tanah pertambangan	55.750	32.823	(551)	-	88.022	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.483.060	222.287	(10.112)	-	1.695.235	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	7.316.807	714.706	(25.396)	(100)	8.006.017	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	166.617	29.813	(18.847)	100	177.683	Transportation equipment
Peralatan kantor	408.243	14.390	(3.215)	-	419.418	Office equipment
Jumlah	9.465.519	1.024.344	(58.121)	-	10.431.742	Total
Nilai tercatat bersih	16.608.121				15.999.771	Net carrying amount

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2018 terutama merupakan biaya-biaya untuk:

- (i) Nilai sisa proyek ekspansi Tuban-2 yang belum dikapitalisasi masing-masing sebesar Rp71.839 dan Rp71.839 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Persentase penyelesaian sudah mencapai 99,9% pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dan estimasi penyelesaian di September 2018.
- (ii) Fasilitas lainnya sebesar Rp482.833 yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun March 2019.

Terkait dengan proyek ekspansi Tuban-2, Group telah mencairkan jaminan garansi dari Group ThyssenKrupp sebesar Rp135.365 sehubungan dengan performa aktiva tetap tertentu yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan dan kontraktor masih dalam tahap diskusi untuk penyelesaian masalah ini, sehingga Grup masih mencatatkan penerimaan ini sebagai utang lain - lain pada tanggal 31 Maret 2018.

Construction in progress as of March 31, 2018 mainly consists of capital expenditures for:

- (i) Remaining value of the Tuban-2 expansion project that has not yet been capitalized amounting to Rp71,839 and Rp71,839 as of March 31, 2018 and December 31, 2017. Percentage completion approximately at 99.9% as of March 31, 2018 and December 31, 2017 and estimate completion date is September 2018.
- (ii) Other facilities amounting to Rp482,833 which are expected to be completed before end of March 2019.

In relation to Tuban-2 expansion project, the Group has drawn the Guarantee Performance Bond from ThyssenKrupp Group with amount of Rp135,365 due to performance of certain fixed asset which do not meet with agreed criteria. The discussion on how to resolve the matter with the supplier is ongoing; therefore the Group presented the balance as other liabilities as of March 31, 2018.

**11. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN
 - BERSIH (lanjutan)**

Grup memiliki hak penuh terhadap semua aset yang tercantum dilaporan posisi keuangan konsolidasian, dan tidak terdapat hak gadai atau sitaan atas aset perusahaan atau tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, rincian nilai tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tanah pertambangan	23.750	23.268	Quarry
Bangunan dan prasarana	112.917	100.496	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	2.636.262	2.596.148	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	220.975	199.215	Transportation equipment
Peralatan kantor	124.283	123.933	Office equipment
Jumlah	3.118.187	3.043.060	Total

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh penilai independen atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar aset tetap Grup adalah sebesar Rp18.971.470.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Untuk periode Tiga bulan yang berakhir 31 Maret/ For the Three month periods ended March 31		
	2018	2017	
Hasil pelepasan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku dari penghapusan dan pelepasan aset tetap	(728)	(503)	Net book value of fixed assets written-off and disposed
Rugi dari pelepasan aset tetap	(728)	(503)	Loss from disposal of fixed assets

**11. FIXED ASSETS DAN QUARRY - NET
 (continued)**

The Group has satisfactory title to all assets appraising in the consolidated statements of financial position, and there are no liens and encumbrances on the Company's asset not has any assets been pledges as collateral.

At reporting dates, the details of gross carrying amount of all fixed assets that are fully depreciated and are in use by the Group are as follows:

Based on the latest appraisal performed by an independent appraiser on the Company's fixed assets as of December 31, 2015, the Group's fixed assets fair value was Rp18,971,470.

The details of disposal of fixed assets are as follows:

**11. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN
 - BERSIH (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS DAN QUARRY - NET
 (continued)**

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan
 sebagai berikut:

Depreciation and depletion expenses
 was allocated to the following:

	Untuk periode Tiga bulan yang berakhir 31 Maret <i>For the Three month periods ended March 31</i>		
	2018	2017	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	241.847	250.310	Cost of revenue (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 26)	284	282	Distribution and selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.377	2.072	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	243.508	252.664	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah tambang
 untuk jangka waktu 20 sampai 40 tahun, sampai
 dengan tahun 2034. Manajemen berkeyakinan
 bahwa hak atas tanah dapat diperbarui.

The Group own several parcels of quarry land
 for the period of 20 to 40 years, until 2034. The
 Company believes that the land rights can be
 renewed.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember
 2017, Perusahaan berpendapat bahwa tidak
 diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai
 aset.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017,
 the Company believes that allowance for
 impairment losses is not required.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember
 2017, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah,
 tanah pertambangan dan aset tetap dalam
 pembangunan, diasuransikan dalam industrial
 special risks dan risiko lainnya sebesar
 AS\$2.880 juta. Manajemen berpendapat bahwa
 nilai pertanggungan asuransi memadai untuk
 menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang
 diasuransikan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017,
 inventories and fixed assets, except land,
 quarry and assets under construction are
 insured under industrial special risks and other
 risks for US\$2,880 million. Management
 believes that the insurance coverage is
 adequate to cover possible losses on the
 assets insured.

12. TAGIHAN PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
2016	35.771	35.771	2016
2017	27.577	27.577	2017
Lain-lain	-	-	Others
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	43.860	43.860	Income tax
Lain-lain	1.530	1.530	Others
Jumlah	108.738	108.738	Total

12. CLAIM FOR TAX REFUND

13. GOODWILL

Perubahan goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2018
Biaya Perolehan neto amortisasi/ <i>Acquisition Cost - net amortization</i>				
Readymix Concrete Indonesia	9.658	-	-	9.658
Lafarge Cement Indonesia	392.150	-	-	392.150
Jumlah/Total	401.808	-	-	401.808

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017
Biaya Perolehan neto amortisasi/ <i>Acquisition Cost - net amortization</i>				
Readymix Concrete Indonesia	9.658	-	-	9.658
Lafarge Cement Indonesia	392.150	-	-	392.150
Jumlah/Total	401.808	-	-	401.808

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Grup mempertimbangkan mana yang lebih tinggi antara nilai pakai ("VIU") dan nilai tercatat ekuitas pemegang saham atas Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait.

13. GOODWILL

The changes in goodwill for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017 arising from the acquisitions of subsidiaries are as follows:

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Group considers the higher between the value in use ("VIU") and the carrying amount of shareholders' equity on the related Cash Generating Unit ("CGU").

13. GOODWILL (lanjutan)

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017. Jumlah terpulihkan UPK telah ditentukan berdasarkan perhitungan arus kas diskonto ("DCF") dengan menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan yang sudah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang diproyeksikan telah mencerminkan ekpektasi produksi selama 3 tahun Mid-Term Planning ("MTP") yang disetujui manajemen yang kemudian disesuaikan dengan efek dari faktor lain seperti tingkat inflasi.

VIU ditentukan berdasarkan diskonto dari estimasi arus kas masa depan dari UPK yang diuji.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan VIU pada tanggal 31 Desember 2017:

Perhitungan tingkat diskonto berdasarkan kepada keadaan spesifik Perusahaan yang berasal dari biaya rata-rata tertimbang modal. Biaya rata-rata tertimbang memperhitungkan utang dan ekuitas.

Estimasi arus kas masa depan ditentukan berdasarkan Mid-Term Planning ("MTP") 3-tahunan yang diotorisasi oleh manajemen, dimana tingkat pertumbuhan jangka panjang Produk Domestik Bruto Indonesia dan perkiraan inflasi yang digunakan untuk MTP masing-masing adalah 6% dan 4%.

Dari hasil pengujian penurunan nilai atas sisa goodwill, manajemen tidak mengidentifikasi adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 untuk UPK dimana goodwill sebesar Rp401.808 dialokasikan. Pada tahun 2016, Perusahaan mengakui penambahan goodwill sebesar Rp392.150 yang timbul dari akuisisi LCI.

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapus goodwill dari akuisisi BPP, sebelumnya entitas anak yang sudah digabungkan (merger) dengan Holcim Indonesia. Nilai goodwill yang dihapuskan adalah sebesar Rp13.708 yang dibebankan sebagai beban operasi lainnya pada tanggal 31 Desember 2016.

13. GOODWILL (continued)

The Company performed its annual impairment test as of December 31, 2017. The recoverable amount of the CGU has been determined based on a discounted cash flows ("DCF") calculation using cash flow projections from financial budgets approved by management. The projected cash flows have been developed to the production over approved 3 year Mid-Term Planning ("MTP") by the management adjusted by the effects of other factors such as inflation rate.

The VIU is determined based on the discounted estimated future cash flows of the CGU being tested.

Key assumptions used in the VIU calculation as of December 31, 2017:

The discount rate calculation is based on the specific circumstances of the Company is derived from its Weighted Average Cost of Capital ("WACC"). The WACC takes into account both debt and equity.

The estimated future cash flows are determined based on the approved 3-year Mid-Term Planning ("MTP") by the management, whereas the long-term Gross Domestic Product growth of Indonesia and inflation forecast used for the MTP are 6% and 4%, respectively.

As a result of the impairment testing of the remaining goodwill, management did not identify an impairment as of December 31, 2017 for the CGUs to which goodwill of Rp401,808 was allocated. In 2016, the Company recorded additional goodwill with amount of Rp392,150 which arose from the acquisition of LCI.

In 2016, the Company write-off goodwill from the acquisition of BPP which has been merged with Holcim Indonesia. The goodwill written-off amounting to Rp13,708 was charged to other operating expenses on December 31, 2016.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
Peranti perangkat lunak	54.620	54.350
Uang jaminan	31.270	31.235
Sewa jangka panjang dibayar di muka	26.855	30.630
Lain - lain	22.779	22.779
Jumlah	135.524	138.994

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

Software
Security deposits
Prepaid long-term rental
Others

Total

15. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
i. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 34)	17.131	24.926
Pihak ketiga	1.091.649	1.335.467
Jumlah	1.108.780	1.360.393
ii. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	846.537	1.101.924
Dollar Amerika Serikat	112.493	220.209
Euro	134.364	29.924
Lainnya	15.386	8.336
Jumlah	1.108.780	1.360.393
iii. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	944.587	909.080
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	122.542	413.875
31 - 90 hari	10.315	29.693
Lebih dari 90 hari	31.336	7.745
Jumlah	1.108.780	1.360.393

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

i. By creditor
 Related parties (Note 34)
 Third parties

Total

ii. By currency
 Rupiah
 U.S. Dollar
 Euro
 Other currencies

Total

iii. By age
 Not yet due
 Overdue:
 1 -30 days
 31 - 90 days
 Over 90 days

Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai dengan 45 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan atas utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 45 days.

No interest is charged on the past due trade accounts payable.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
 DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
 SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
 DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
 THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
 (UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Utang kontraktor (Catatan 11)	204.818	249.998	Contractor payables (Note 11)
Uang muka dari pelanggan	128.865	146.986	Advance from customers
Hutang dari pihak berelasi (Catatan 34)	78.718	61.096	Related parties payable (Note 34)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	54.406	56.394	Others (each below Rp5,000)
Jumlah	<u>466.807</u>	<u>514.474</u>	Total

Akun diatas berisi transaksi yang terkait dengan biaya teknikal, biaya - biaya lain, dan biaya pengiriman dengan jangka waktu kredit 15 sampai dengan 45 hari. Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang jenis ini dikarenakan biaya tersebut akan di bayarkan pada saat ditagih.

This account arises mainly from back-charges of expenses, technical assistance fees and shipping services with credit terms of 15 to 45 days. No interest is charged on the past due other accounts payable since it is repayable on demand.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Maret March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	40.745	16.212	Article 21
Pasal 22	1.826	2.833	Article 22
Pasal 23 & 26	5.288	9.829	Article 23 & 26
Pasal 25 & 29	20.958	5.665	Article 25 & 29
Pajak pertambahan nilai	3.449	9.845	Value added tax
Jumlah	<u>72.266</u>	<u>44.384</u>	Total

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
Iklan dan promosi	135.204	80.046
Listrik	121.798	94.463
Biaya <i>industrial franchise</i> (Catatan 34)	89.654	111.355
Program loyalitas pelanggan	85.235	51.957
Material	79.885	92.081
Jasa pihak ketiga	58.962	60.317
Biaya <i>master branding agreement</i> (Catatan 34)	55.801	49.332
Bunga	52.709	47.471
Pusat data komunikasi	31.136	41.384
Pengangkutan	24.992	27.185
Sewa mesin dan lain-lain	22.835 16.353	20.178 9.866
Pajak	11.447	-
Jasa konsultan	10.529	45.339
Biaya lisensi intellectual (Catatan 34)	10.875	13.084
Royalti tambang	10.067	3.536
Jasa tenaga kerja untuk perbaikan		
Asuransi	1.608	7.358
Biaya <i>Service Agreement</i> (Catatan 34)	2.637	2.637
Lainnya	26.883	23.583
Total	848.610	781.172

18. ACCRUED EXPENSES

Promotion and advertising	80.046
Electricity	94.463
Industrial franchise fee (Note 34)	111.355
Customers loyalty program	51.957
Materials	92.081
Third party services	60.317
Master Branding Agreement fee (Note 34)	49.332
Interest	47.471
Data communication center	41.384
Freight	27.185
Rent overhaul and others	20.178 9.866
Tax Appeal	-
Consultant fee	45.339
Intellectual property license fee (Note 34)	13.084
Mining royalty	3.536
Labor services for machines	
Insurance	7.358
Service Agreement fee (Note 34)	2.637
Others	23.583
Total	781.172

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	538.381	222.320
Citibank N.A.	305.000	325.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	250.000	200.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	75.000	100.000
Jumlah	1.168.381	847.320

19. SHORT-TERM BANK LOANS

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	222.320
Citibank N.A.	325.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	200.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	100.000
Total	847.320

Bunga dibayarkan setiap bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 6,30% - 6,35% per tahun selama tahun berjalan.

The interest is payable monthly in arrears. The loans are used to finance the Company's working capital with 6.30% - 6.35% interest rate per annum during the year.

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
 (lanjutan)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
 (Sumitomo)

a) Perusahaan

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp700.000 dan Rp790.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp200.000.

Selama tahun 2018, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp100.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp250.000.

b) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp90.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, Perusahaan tidak melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018.

Bank Mandiri

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp350.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, Perusahaan tidak melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
 (Sumitomo)

a) The Company

During 2017, the Company has made a draw down and repayment amounting of Rp700,000 and Rp790,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017 amounted to Rp200,000.

During 2018, the Company has made a draw down and repayment amounting of Rp150,000 and Rp100,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018 amounted to Rp250,000.

b) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

During 2017, the Company made a repayment amounting to Rp90,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

During 2018, the Company made no draw down and repayment. There is no outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018.

Bank Mandiri

During 2017, the Company has made a repayment amounting to Rp350,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

During 2018, the Company made no draw down and repayment. There is no outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018.

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
(lanjutan)**

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB
Jakarta)

a) Perusahaan

- Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp820.000 dan Rp770.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp50.000.

Selama tahun 2018, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp325.000 dan Rp50.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp325.000

- Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari SCB, dengan nilai maksimum sebesar AS\$35.000.000 yang berlaku sampai dengan Agustus 2018 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan.

Fasilitas tersebut terdiri dari *Overdraft, Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees dan Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi AS\$35.000.000. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Holcim Beton ("HB") dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB
Jakarta)

a) The Company

- During 2017, the Company has made a draw down and repayment amounting to of Rp820,000 and Rp770,000 respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 30, 2017 amounted to Rp50,000.

During 2018, the Company has made a draw down and repayment amounting to of Rp325,000 and Rp50,000 respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018 amounted to Rp325,000

- The Company obtained a general banking facility from SCB, with a maximum of US\$35,000,000 which is available up to August 2018 and shall be automatically extended for twelve months period.

These general facilities consist of *Overdraft, Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantees, Credit Bills, Bonds and Guarantees and Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, for which total usage of facilities shall not exceed US\$35,000,000. The facilities are also available to PT Holcim Beton ("HB") and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), subsidiaries, subject to the Company's countersigning upon any utilization request.

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
(lanjutan)**

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB
Jakarta) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo Perusahaan, dan PT Holcim Beton ("HB") yang terutang kepada SCB untuk fasilitas Domestic Supplier Financing masing-masing sebesar Rp183.381 dan Rp172.320, dan disajikan pada akun pinjaman bank jangka pendek.

b) PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

Selama tahun 2017, PLP melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp60.000 dan Rp60.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, PLP melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp30.000. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp30.000.

c) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp200.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, LCI tidak melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Cabang
Jakarta (BTMU)

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp145.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, Perusahaan tidak melakukan pembayaran pinjaman. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB
Jakarta) (continued)

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company, and PT Holcim Beton ("HB") have an outstanding balance with SCB under the Domestic Supplier Financing facility amounting to Rp183,381 and Rp172,320, respectively, which are presented as part of short-term bank loans.

b) PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

During 2017, PLP made draw down and made repayments amounting to Rp60,000 and Rp60,000, respectively. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

During 2018, PLP made draw down amounting to Rp30,000. The outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018 amounted to Rp30,000.

c) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

During 2017, LCI made draw down and repayments amounting to Rp200,000 and Rp200,000 respectively, to support its operational activities. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

During 2018, LCI made draw down and repayments amounting to RpNil and RpNil respectively, to support its operational activities. There is no outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Cabang
Jakarta (BTMU)

During 2017, the Company made a repayment amounting to Rp145,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

During 2018, the Company made no draw down or repayment. There is no outstanding short-term bank loan as of March 31, 2018.

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
(lanjutan)**

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP Paribas)

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar Rp130.000 dan Rp60.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp100.000.

Selama tahun 2018, LCI melakukan pembayaran pinjaman dengan jumlah sebesar Rp25.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp75.000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Pada tanggal 17 Juni 2014, LCI melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk batas gabungan sebesar AS\$4.000.000.

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp50.000. Tidak ada saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama tahun 2018, LCI tidak melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman. Tidak ada saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018.

Citibank N.A (Citibank)

Pada tanggal 5 Mei 2014, LCI menandatangani perjanjian induk fasilitas kredit dengan Citibank dengan batas maksimum sebesar AS\$15.900.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah 1 tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

Pada tanggal 10 May 2017, Perusahaan dan LCI melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan Citibank untuk batas gabungan sebesar Rp400.000.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP Paribas)

During 2017, LCI made a draw down and repayment in the amount of Rp130,000 and Rp60,000 respectively. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp100,000.

During 2018, LCI made a repayment in the amount of Rp25,000. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp75,000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

On June 17 2014, LCI amended its banking facility agreement with HSBC for combined limit of US\$4,000,000.

During 2017, LCI made a draw down and repayment amounting to Rp50,000 and Rp50,000 respectively. There is no outstanding balance as of December 31, 2017.

During 2018, LCI made no draw down and repayment. There is no outstanding balance as of March 31, 2018.

Citibank N.A (Citibank)

On May 5, 2014, LCI entered into a master credit facility agreement with Citibank for a maximum facility of US\$15,900,000. The term of the facility is one year and shall be automatically extended for a continuous one year period after expiry date.

On May 10, 2017, the Company and LCI amended its banking facility agreement with Citibank for a combined limit of Rp400,000.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
(lanjutan)**

Citibank N.A (Citibank) (lanjutan)

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan pinjaman dan pembayaran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp375.000 dan Rp50.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp325.000.

Selama tahun 2018, LCI melakukan penarikan pinjaman dan pembayaran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp20.000 dan Rp40.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp305.000.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A (Citibank) (continued)

During 2017, LCI made a draw down and made repayment in the amount of Rp375,000 and Rp50,000, respectively. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp325,000.

During 2018, LCI made a draw down and made repayment in the amount of Rp20,000 and Rp40,000, respectively. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp305,000.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Maret/ March 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
Holderfin B.V., The Netherlands (Catatan 34)	1.694.632	1.622.101	Holderfin B.V., The Netherlands (Note 34)
Bagian jangka panjang pihak berelasi	1.694.632	1.622.101	Long-term portion - related parties
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
KfW: ECA Financing	1.168.774	1.144.720	KfW: ECA Financing
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.036.364	1.065.000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	954.545	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	925.000	983.333	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	704.545	750.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata	500.000	500.000	PT Bank Permata
PT Bank Mizuho Indonesia	409.090	454.545	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	300.000	-	PT Bank DBS Indonesia
Biaya transaksi	(126.487)	(31.771)	Transaction costs
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.721.597)	(1.720.776)	Current maturities
Bagian jangka panjang pihak ketiga	4.150.234	4.145.051	Long term portion - third parties

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Rincian saldo pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi

Holderfin B.V., The Netherlands

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar EUR100.000.000 dengan Holderfin B.V., The Netherlands. Fasilitas ini digunakan untuk akuisisi bisnis entitas anak LCI.

Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 2 kali angsuran yang sama yang dimulai pada tahun ke-4 (50% dari nilai pinjaman) dan tahun ke-6 (50% dari nilai pinjaman) dari tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR tiga bulanan ditambah margin sebesar 4,29%. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini pada Februari 2016. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2020 (50%) dan tanggal 10 Februari 2022 (50%).

Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar EUR100.000.000 atau setara dengan Rp1.694.632 dan Rp1.622.101.

Sabelfi SNC

Pada tanggal 22 Maret 2010, LCI menandatangani perjanjian pinjaman dengan Sabelfi SNC, pihak berelasi, dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$75.000.000 untuk melakukan refinancing utang LCI dengan Lafarge SA, membiayai dana pengeluaran LCI dan untuk tujuan umum LCI. Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan dikenakan bunga sebesar AS\$ LIBOR ditambah *margin* sebesar 3,25% per tahun. Pinjaman ini telah sepenuhnya ditarik pada tanggal 26 Maret 2010.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The details of the long-term loans are as follows:

Related parties

Holderfin B.V., The Netherlands

On December 29, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of EUR100,000,000 with Holderfin B.V., The Netherlands. This facility was used for the business acquisition of LCI Subsidiaries.

The long-term loan facility is repayable in 2 equal installments starting at the end of the 4th year (50% of drawdown amount) and 6th year (50% of drawdown amount) from drawdown date. This facility has interest rate of a 3-month EURIBOR plus margin of 4.29%. The Company made a full drawdown of the loan facility in February 2016. This loan will mature on February 10, 2020 (50%) and on February 10, 2022 (50%).

The outstanding balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to EUR100,000,000, respectively or equivalent with Rp1,694,632 and Rp1,622,101.

Sabelfi SNC

On March 22, 2010, LCI entered into a loan agreement with Sabelfi SNC, a related party, with a maximum facility of US\$75,000,000 for refinancing LCI's debt with Lafarge SA, funding of LCI's expenditure and for general corporate purpose. This loan facility is uncollateralized and bears interest rate equal to the sum of US Dollar LIBOR rate and a margin of 3.25% per annum. This loan has been fully drawn on March 26, 2010.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
 (lanjutan)**

Pihak berelasi (lanjutan)

Sabelfi SNC (lanjutan)

Selama tahun 2017, LCI melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Tidak terdapat saldo utang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pihak Ketiga

KfW: ECA Financing

- Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR38.000.000 dan AS\$100.000.000 yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan buatan Jerman untuk pabrik semen baru perusahaan, yang saat ini sudah beroperasi di Tuban, Jawa Timur. Suku bunga efektif atas pinjaman ini berkisar antara 2,48% - 2,75% per tahun untuk fasilitas Dolar A.S. dan berkisar antara 2,74% - 5,91% per tahun untuk fasilitas Euro. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 dan harus dilunasi dalam 10 kali angsuran semi-annual dimulai dari September 2014 sampai dengan angsuran terakhir pada Maret 2019.
- Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR71.762.746 dan AS\$3.216.750 yang digunakan untuk pembelian dan impor peralatan tertentu dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (dahulu dikenal sebagai ThyssenKrupp Polysius AG) untuk pabrik semen baru perusahaan yang kedua atau disebut proyek Tuban-2.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Related parties (continued)

Sabelfi SNC (continued)

During 2017, LCI made a repayment of US\$15,000,000. There is no outstanding balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

Third Parties

KfW: ECA Financing

- On December 20, 2011, the Company entered into a term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR38,000,000 and US\$100,000,000, to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the company's new cement plant, which already being commissioned at Tuban, East Java. The effective interest rate for these loans bear ranging at 2.48% - 2.75% per annum for the U.S. Dollar facility and ranging at 2.74% - 5.91% per annum for the Euro facility. The facilities were available for disbursement up to March 31, 2015 and the loans are repayable in 10 equal semi-annual installments starting from September 2014 up to the last installment in March 2019.
- On September 11, 2013, the Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR71,762,746 and US\$3,216,750, to cover the purchase and import of certain equipment by ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (previously known as ThyssenKrupp Polysius AG) for the Company's second new cement plant facilities or known as Tuban-2 project.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Pihak Ketiga (lanjutan)

KfW: ECA Financing (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 1,57% per tahun untuk fasilitas Euro dan 1,84% per tahun untuk fasilitas Dollar A.S. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sebelum tanggal yang jatuh pada 5 bulan setelah, yang lebih awal antara kesiapan operasi pabrik Tuban-2 dan tanggal 30 November 2015 dan pinjaman ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran semi-annual yang dimulai pada Desember 2015, sampai dengan angsuran terakhir pada Juni 2020.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin oleh Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Deutschland AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan LafargeHolcim Ltd., Swiss, sebagai *ultimate parent company* harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$20.635.923 dan EUR19.917.519 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp602.751.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar AS\$31.595.970 dan EUR44.200.458 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp1.144.720.

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar AS\$9.996.919 dan EUR2.796.670 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp182.260.

Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar AS\$21.599.051 dan EUR41.403.788 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp1.168.774.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Third Parties (continued)

KfW: ECA Financing (continued)

The facilities bear interest at the fixed rate of 1.57% per annum for the Euro facility and 1.84% per annum for the U.S. dollar facility. The facilities shall be available for disbursement prior to the date falling 5 months after the earlier of Tuban-2 plant readiness for operation and November 30, 2015 and the loan shall be repaid in 10 equal semi-annual installments starting in December 2015 up to the last installment in June 2020.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Deutschland AG in favor of the lender. The facilities are provided with a negative pledge not to be used as security of the assets financed by the facilities and LafargeHolcim Ltd., Switzerland, as the ultimate parent company shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. This facility does not require any financial covenants.

During 2017, the Company has made total repayments with amount of US\$20,635,923 and EUR19,917,519 or total equivalent to Rp602,751.

The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to US\$31,595,970 and EUR44,200,458 or a total equivalent of Rp1,144,720.

During 2018 the Company has made total repayments with amount of US\$9,996,919 and EUR 2,796,670 or a total equivalent of Rp182,260.

The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to US\$21,599,051 and EUR41,403,788 or a total equivalent of Rp1,168,774.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

- a) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp700.000 dengan CIMB. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 12 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-15 setelah penandatanganan perjanjian sampai tanggal 30 Oktober 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp233.333. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp175.000 (31 Desember 2017: Rp233.333).
- b) Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp750.000 dengan CIMB. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan Juni 2016. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp750.000 (31 Desember 2017: Rp750.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2020.

Kedua fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

- a) On October 30, 2014, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp700,000 with CIMB. The long-term facility is repayable in 12 equal installments starting the 15th month after the signing date up to October 30, 2018. This loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. During 2017, the Company made repayments of Rp233,333. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp175,000 (December 31, 2017: Rp233,333).
- b) On July 22, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp750,000 with CIMB. The long-term loan facility is repayable in 10 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the facility in June 2016. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp750,000 (December 31, 2017: Rp 750,000). This loan will mature on July 22, 2020.

Both facilities above are provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
 (lanjutan)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)

- a) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp1.000.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 8 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-15 setelah penandatanganan perjanjian sampai tanggal 30 Oktober 2017. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada November 2014.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp500.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2017 dan tidak ada saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

- b) Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 24 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada April 2016. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp500.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2020.

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp45.455. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp454.545.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
 (Sumitomo)

- a) On October 30, 2014, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp1,000,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 8 equal installments starting on the 15th month after the signing date up to October 30, 2017. This facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in November 2014.

During 2017, the Company made repayments of Rp500,000. This facility matured on October 30, 2017 and there is no outstanding balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

- b) On August 24, 2015, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 30 month after the signing date of the agreement up to August 24, 2020. The loan from this facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.

The Company made a full drawdown of the facility in April 2016. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp500,000. This loan will mature on August 24, 2020.

During 2018, The Company has made total payment of R45,455. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounting to Rp454,545.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)
(lanjutan)

- c) Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 13 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-24 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 23 September 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada Desember 2017. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp500.000 (31 Desember 2017: Rp500.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2022.

Seluruh fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan, dengan persyaratan dan kondisinya, antara lain, untuk fasilitas a) mengharuskan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan, kemudian untuk fasilitas a) dan b) akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

- a) Pada tanggal 9 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-21 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada September 2013.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(Sumitomo) (continued)

- c) On September 25, 2017, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 13 equal installments starting on the 24 month after the signing date of the agreement up to September 23, 2022. The loan from this facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.

The Company made a full drawdown of the facility in December 2017. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp500,000 (December 31, 2017: Rp500,000). This loan will mature on September 23, 2022.

All facilities above are provided on a clean basis to the Company, with terms and conditions, among others, for facility a) require LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company, then for facilities a) and b) there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, as the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

- a) On September 9, 2013, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp500,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 10 equal installments starting the 21st month after the signing date of the agreement. The facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has fully drawn the facility in September 2013.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
 (lanjutan)**

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) (lanjutan)

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp125.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 8 September 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

- b) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp300.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-6 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 30 Oktober 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada November 2014.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp109.090. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

- c) Pada tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp500.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 25 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)
 (continued)

During 2017, the Company made repayments of Rp125,000. This facility matured on September 8, 2017 and there is no outstanding balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

- b) On October 30, 2014, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp300,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 6th month after the signing date of the agreement up to October 30, 2017. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in November 2014.

During 2017, the Company made repayments of Rp109,090. This facility matured on October 30, 2017 and there is no outstanding balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

- c) On June 25, 2015, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 30th month after the signing date of the agreement up to June 25, 2020. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) (lanjutan)

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp45.455. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp454.545.

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp45.455. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp409.090.

Seluruh fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan, dengan persyaratan dan kondisinya, antara lain, untuk fasilitas a) mengharuskan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan, kemudian untuk fasilitas b) dan c) akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak memperbolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

a) Pada tanggal 3 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan ANZ. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2020.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)
(continued)

During 2017, The Company has made total repayments of Rp45,455. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounting to Rp454,545.

During 2018, The Company has made total repayments of Rp45,455. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounting to Rp409,090.

All facilities above are provided on a clean basis to the Company, with terms and conditions, among others, for facility a) require LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company, then for facilities b) and c) there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

a) On August 3, 2015, the Company has entered into a long-term loan facility agreement of Rp500,000 with ANZ. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has made full drawdown of this facility.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp45.455. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp454.545 (31 Desember 2017: Rp500.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2020.

- b) Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp250.000 dengan ANZ. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 5 kali angsuran sama yang dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar Rp250.000 pada 8 Juni 2017. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp250.000 (31 Desember 2017: Rp250.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2022.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya, kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

- a) Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp315.000 dengan BNP. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan September 2016.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

During 2018, The Company has made total repayments of Rp45,455. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounting to Rp454,545 (December 31, 2017: Rp 500,000). This loan will mature on August 3, 2020.

- b) On April 18, 2017, the Company has entered into the long-term loan facility agreement of Rp250,000 with ANZ. The long-term loan facility is repayable in 5 equal installments starting the 48th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has withdrawn the facility amounting to Rp250,000 in July 2017. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp250,000 (December 31, 2017: Rp 250,000). This loan will mature on April 18, 2022.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is *review event* if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

- a) On August 21, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp315,000 with BNP. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in September 2016.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)
(lanjutan)

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp28.636. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp286.364 (31 Desember 2017: Rp315.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2020.

- b) Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp750.000 dengan BNP. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 13 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan June 2017. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp750.000 (31 Desember 2017: Rp750.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2022.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratannya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)
(continued)

During 2018, The Company has made total repayments of Rp28,636. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounting to Rp286,364 (December 31, 2017: Rp 315,000). This loan will mature on August 21, 2020.

- b) On April 18, 2017, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp750,000 with BNP. The long-term loan facility is repayable in 13 equal installments starting the 48th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in June 2017. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp750,000. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp750,000 (December 31, 2017: Rp 750,000). This loan will mature on April 18, 2022.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang
Jakarta (BTMU)

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp250.000 dengan BTMU. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 12 kali angsuran yang sama dimulai pada bulan ke-27 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 28 September 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini sebesar Rp250.000 pada Februari 2013.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp137.500. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 September 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Maret 2018 (Desember 31, 2017: RpNihil).

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank Permata

Pada tanggal 26 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Bank Permata. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 5 kali angsuran yang sama dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 26 September 2022. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan Oktober 2017.

Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp500.000 (31 Desember 2017: Rp500.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2022.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang
Jakarta (BTMU)

On September 28, 2012, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp250,000 with BTMU. The long-term loan facility is repayable in 12 equal installments starting on the 27th month after the signing date of the agreement up to September 28, 2017. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the facility amounting to Rp250,000 in February 2013.

During 2017, the Company made repayments of Rp137,500. This facility matured on September 28, 2017 and there is no outstanding balance as of March 31, 2018 (December 31, 2017: RpNil).

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank Permata

On September 26, 2017, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Bank Permata. The long-term loan facility is repayable in 5 equal installments starting on the 48th month after the signing date of the agreement up to September 26, 2022. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in October 2017.

The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp500,000 (December 31, 2017: Rp500,000). This loan will mature on September 26, 2022.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

PT Bank Permata (lanjutan)

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak memperbolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp300.000 dengan Bank DBS. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 5 kali angsuran yang sama dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 15 Maret 2023. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan Maret 2018. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp300.000 (31 Desember 2017: RpNihil). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2023.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., selaku *ultimate parent*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak memperbolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata (continued)

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is *review event* if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any

PT Bank DBS Indonesia

On March 16, 2018, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp300,000 with Bank DBS. The long-term loan facility is repayable in 5 equal installments starting on the 27th month after the signing date of the agreement up to March 15, 2023. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in March 2018. The outstanding balance as of March 31, 2018 amounted to Rp300,000 (December 31, 2017: RpNil). This loan will mature on March 15, 2023.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is *review event* if LafargeHolcim Ltd., the ultimate parent, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
 (lanjutan)**

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan dari semua pinjaman yang ada pada tanggal-tanggal pelaporan.

Semua fasilitas dari bank dalam negeri dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin* yang berkisar di antara 2,3%-2,95%.

Semua fasilitas yang diperoleh Perusahaan digunakan untuk tujuan modal kerja, kecuali fasilitas dari KfW dan BTMU yang digunakan untuk pembiayaan proyek Tuban dan Holderfin untuk pembiayaan akuisisi LCI.

21. PROVISI UNTUK RESTORASI

Akun ini merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan.

Perubahan cadangan untuk restorasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	18.081	48.087	Beginning balance
Penambahan	1.525	9.465	Additions
Pembalikan dan penggunaan	(2.389)	(39.471)	Reversal and usage
Saldo akhir	17.217	18.081	Ending balance

Perhitungan provisi didasarkan pada estimasi biaya untuk restorasi per meter persegi dengan memperhitungkan berbagai asumsi seperti tingkat inflasi dan suku bunga diskonto. Provisi diekspektasikan akan dikeluarkan dalam bentuk kas ataupun bentuk kegiatan restorasi pada saat area tertentu sudah selesai kegiatan ekstraksinya dari waktu ke waktu sampai dengan hak-hak tersebut berakhir tahun 2018 - 2023.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company has complied with all of the loan covenants required from all loan facilities at reporting dates.

All facilities from local banks bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin ranging at 2.3%-2.95%.

All facilities obtained by the Company are used for working capital purpose, except for the facilities from KfW and BTMU which are purposed to finance Tuban projects and Holderfin to finance the acquisition of LCI.

21. PROVISION FOR RESTORATION

This account represents provision for restoration in relation to the quarry activities.

Changes in the provision for restoration are as follows:

The provision calculation is based on the estimated cost to restore per sqm, taking into consideration various assumptions such as inflation rate and discount rate. It is expected to be disbursed in cash or in form of restoration activity upon the completion of extraction of a specific area from time to time until the rights expiry in the years 2018 - 2023.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
 DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
 SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
 DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
 THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
 (UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

31 Maret/March 31, 2018 and 31 Desember/December 31,
 2017

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,64	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing dibawah 5%)	1.149.481.805	15,00	574.741	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing dibawah 5%)	333.805.375	4,36	166.902	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100,00	3.831.450	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Holderfin B.V. adalah entitas anak yang dimiliki 100% oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss (Catatan 34).

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of LafargeHolcim Ltd., Switzerland (Note 34).

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio Saham/ <i>Additional paid-in capital</i>	Biaya emisi saham/ <i>issuance share costs</i>	Agio saham- neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issues in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	Total
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(114.928)	-	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control
Pembalikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	114.928	-	114.928	Reversal differences in values of restructuring transaction of entities under common control
Saldo per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	2.620.765	(33.456)	2.587.309	Balance at March 31, 2018 and December 31, 2017

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Semen	1.860.723	1.824.840	Cement
Beton	226.960	253.432	Readymix concrete
Agregat	47.036	26.959	Aggregates
Jasa konstruksi lainnya	66.863	53.564	Other construction services
Jumlah	2.201.582	2.158.795	Total

Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sales were made to other parties which exceeded 10% of total sales.

Selama periode yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memiliki penjualan yang diperoleh dari hubungan keagenan.

During the period March 31, 2018 and 2017, the Company did not have sales arising from agency relationships.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Awal periode	74.845	94.417	Beginning of period
Pembelian	28.915	86.830	Purchases
Akhir tahun	(88.930)	(114.569)	End of period
Bahan baku yang digunakan	14.830	66.678	Raw materials used
Biaya pabrikasi	1.548.095	1.288.942	Manufacturing costs
Penyusutan dan deplesi (Catatan 11)	241.847	250.310	Depreciation and depletion (Note 11)
Gaji dan upah	232.742	252.237	Salaries and wages
Jumlah Biaya Produksi	2.037.514	1.858.167	Total Production Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	39.390	145.547	Beginning of period
Akhir periode	(29.755)	(219.981)	End of period
Beban Pokok Produksi	2.047.149	1.783.733	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	301.075	129.372	Beginning of period
Akhir periode	(437.911)	(143.253)	End of period
Jumlah	1.910.313	1.769.852	Total

Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No purchase of goods from other parties exceeded 10% of total sales.

26. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN

26. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES

a. Distribusi

a. Distribution

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Ongkos angkut - domestik	176.316	168.600	Outbound freight - domestic
Ongkos angkut - ekspor	2.872	3.411	Outbound freight - export
Ongkos angkut pihak ketiga lainnya	4.164	-	Other third party transportation costs
Jumlah	183.352	172.011	Total

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN
(lanjutan)**

b. Penjualan

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	47.996	30.533	Salaries, wages and allowances
Iklan dan promosi	18.647	16.622	Advertising and promotion
Transportasi	3.352	3.526	Transportation
Sewa	2.762	3.680	Rent
Konferensi dan rapat	1.462	2.210	Conferences and meetings
Jasa tenaga ahli	1.404	674	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	284	282	Depreciation (Note 11)
Denda dan pajak	88	1.175	Fines and penalties
Lain-lain	4.336	6.583	Others
Jumlah	80.331	65.285	Total

**26. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES
(continued)**

b. Selling

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	47.996	30.533	Salaries, wages and allowances
Iklan dan promosi	18.647	16.622	Advertising and promotion
Transportasi	3.352	3.526	Transportation
Sewa	2.762	3.680	Rent
Konferensi dan rapat	1.462	2.210	Conferences and meetings
Jasa tenaga ahli	1.404	674	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	284	282	Depreciation (Note 11)
Denda dan pajak	88	1.175	Fines and penalties
Lain-lain	4.336	6.583	Others
Jumlah	80.331	65.285	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	66.942	71.325	Salaries, wages and allowances
Proyek regional	14.268	13.292	Regional project
Pemeliharaan data dan sistem	6.673	7.376	Data maintenance and system
Biaya penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	4.770	(15.158)	Impairment losses of accounts receivable (Notes 6 and 7)
Jasa tenaga ahli	3.544	22.610	Professional fees
Perjalanan	3.159	4.381	Travelling
Biaya bank	2.250	474	Bank charges
Sumbangan dan representasi	2.116	1.662	Donation and representation
Sewa	1.868	2.720	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	1.377	2.072	Depreciation (Note 11)
Konferensi dan rapat	901	1.551	Conferences and meetings
Perbaikan dan pemeliharaan	875	2.461	Repairs and maintenance
Tarif dan pajak	379	-	Rates and taxes
Lain-lain	7.228	3.942	Others
Jumlah	116.350	118.708	Total

27. GENERAL ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	66.942	71.325	Salaries, wages and allowances
Proyek regional	14.268	13.292	Regional project
Pemeliharaan data dan sistem	6.673	7.376	Data maintenance and system
Biaya penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	4.770	(15.158)	Impairment losses of accounts receivable (Notes 6 and 7)
Jasa tenaga ahli	3.544	22.610	Professional fees
Perjalanan	3.159	4.381	Travelling
Biaya bank	2.250	474	Bank charges
Sumbangan dan representasi	2.116	1.662	Donation and representation
Sewa	1.868	2.720	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	1.377	2.072	Depreciation (Note 11)
Konferensi dan rapat	901	1.551	Conferences and meetings
Perbaikan dan pemeliharaan	875	2.461	Repairs and maintenance
Tarif dan pajak	379	-	Rates and taxes
Lain-lain	7.228	3.942	Others
Jumlah	116.350	118.708	Total

28. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret <i>Three months ended March 31</i>	
	2018	2017
Beban bunga dari pinjaman	129.351	144.437
Rugi (laba) selisih kurs dari pinjaman	72.268	2.617
Jumlah	201.619	147.054

28. FINANCE COSTS - NET

The details of finance costs are as follows:

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Beban bunga dari pinjaman	129.351	144.437	Interest expense from loans
Rugi (laba) selisih kurs dari pinjaman	72.268	2.617	Foreign exchange loss (gain) from loans
Jumlah	201.619	147.054	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX

Tiga bulan yang berakhir pada
tanggal 31 Maret
Three months ended March 31

	2018	2017
--	------	------

Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	3.926	The Company
Entitas anak	14.471	2.287	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	7.339	(22.989)	The Company
Entitas anak	(134)	9.839	Subsidiaries
Jumlah	21.676	(6.937)	Total

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		
	<i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(332.372)	(135.305)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(92.435)	-	Adjustment of elimination consolidation
(Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya – bersih	111.756	(2.585)	(Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(313.051)	(137.890)	Loss before income tax expense of the Company
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan kerja	(4.841)	6.585	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	10.066	2.103	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - bersih	(16.772)	(14.797)	Allowance for impairment losses on receivables - net
Provisi untuk restorasi	(2.393)	-	Provision for restoration
Penyusutan	(15.421)	(44.485)	Depreciation
<u>Perbedaan tetap</u>	19.023	34.049	<u>Permanent differences</u>
Rugi kena pajak Perusahaan	(323.389)	(154.435)	Taxable loss of the Company
Pajak kini Perusahaan	-	-	Current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan - hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	3.920	Current tax of the Company - tax audit result of prior fiscal years
Jumlah pajak kini Perusahaan	-	3.920	Total current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan dilunasi	-	-	Current tax paid of the Company
Pajak penghasilan dibayar dimuka	6.422	(9.288)	Prepayment of corporate income tax
Kelebihan bayar pajak penghasilan - Perusahaan	(6.422)	(5.368)	Over payment of corporate income tax - the Company

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perusahaan telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2016 pada tanggal 30 Juni 2016 yang menunjukkan posisi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp25.276. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, posisi lebih bayar tersebut disajikan sebagai tagihan pengembalian pajak.

Pajak tahun 2012 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 No. 90037/204/12/092/15 sebesar Rp103.330. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan nomor KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Pajak tahun 2010 - Perusahaan

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 90024/206/10/092/15 atas PPh Badan sebesar Rp89.580. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas sebagian besar jumlah pajak terutang diatas sebesar Rp87.862 dan hanya akan membayar jumlah yang disetujui sebesar Rp1.718 yang telah dilunasi pada tanggal 28 Januari 2016.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 15 Juni 2017. Perusahaan tidak membuat pencadangan karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

29. INCOME TAX (continued)

The Company submitted its annual corporate income tax return for the fiscal year 2016 on June 30, 2017 which shows a corporate income tax overpayment of Rp25,276. As at March 31, 2018 and December 31, 2017 the tax overpayment is presented under claims for tax refund.

Fiscal year 2012 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters on Income Tax Article 26 No. 90037/204/12/092/15 amounting to Rp103,330. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and has received the objection decision number KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejects all of the Company's objection.

The Company has filed appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment. The Company did not provide any provision because the Company has assessed that the amount payable should not materialized.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down the Company's appeal.

Fiscal year 2010 - the Company

On December 29, 2015, the Company received underpayment tax assessment letter (SKPKB) No. 90024/206/10/092/15 on corporate income tax amounting to Rp89,580. The Company filed an objection on the portion of tax underpayment amounting to Rp87,862 and only agreed to pay Rp1,718 which has been paid on January 28, 2016.

The Company has filed an appeal against this objection decision on June 15, 2017. The Company did not provide any provision because the Company has assessed that the amount payable should not materialize.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2010 - Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Pajak tahun 2006 - Perusahaan

Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2006 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp57.546. Perusahaan telah mengajukan keberatan hanya atas SKPKB PPh Pasal 23, Pasal 26 dan PPN sebesar Rp55.779 pada tanggal 14 Agustus 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Keberatan yang hanya menerima sebagian kecil keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 10 November 2010.

Selama tahun 2014, Pengadilan Pajak telah menerbitkan beberapa keputusan pengadilan pajak yang isinya mengabulkan sebagian permohonan banding perusahaan sebesar Rp2.622 untuk jenis Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26 dan mengabulkan pengkreditan PPN Masukan melalui mekanisme pemindahbukuan sebesar Rp7.911. Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali hanya atas putusan banding Pajak Penghasilan Pasal 26 ke Mahkamah Agung pada 13 Agustus 2014 dan belum menerima keputusan sampai dengan tanggal laporan ini.

Pada tanggal 24 Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan permohonan pengembalian sebagian pajak perusahaan melalui mekanisme pemindahbukuan sebesar Rp2.676.

Pajak tahun 2005 - Perusahaan

Pada tanggal 13 Juli 2009, Perusahaan menerima SKPKB No. 00001/204/05/092/09 dari Dirjen Pajak atas Potongan Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2005 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp19.909 yang telah dibayarkan pada 10 Agustus 2009. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 9 Oktober 2009.

29. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2010 - the Company (continued)

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

Fiscal year 2006 - the Company

In May 20, 2009, the Company received SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2006 which decided the amount of tax underpayment of the Company to be Rp57,546. The Company filed an objection only on the SKPKB of Income Tax Article 23, Article 26 and VAT amounting to Rp55,779 to the DGT on August 14, 2009.

On August 11, 2010, the Company received several Objection Decision Letters which granted only small portions of the objection. The Company filed an appeal against the objection decision on November 10, 2010.

During 2014, the Tax Court had issued several Tax Court decisions that granted parts of the Company's appeal amounting to Rp2,622 for Withholding Income Tax Articles 23 and 26 and allowed the claiming of input VAT through the overbooking mechanism amounting to Rp7,911. On August 13, 2014, the Company submitted a reconsideration letter to the Supreme Court only on the Tax Court's decision on Withholding Income Tax Article 26 and has not received any decision as of reporting date.

On February 24, 2016, Directorate General Taxation has granted the Company certain refund request through the overbooking mechanism amounting to Rp2,676.

Fiscal year 2005 - the Company

On July 13, 2009, the Company received SKPKB No. 00001/204/05/092/09 from the DGT on Withholding Income Tax Article 26 for fiscal year 2005 which decided the amount of tax underpayment of Rp19,909 which paid at August 10, 2009. The Company filed an objection letter on the SKPKB to the DGT on October 9, 2009.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2005 - Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 tertanggal 7 Oktober 2010 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 6 Januari 2011.

Pengadilan Pajak telah mengeluarkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor 52256/PP/M.VA/13/2014 tanggal 14 Mei 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp8.974.

Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan banding tersebut ke Mahkamah Agung pada 13 Agustus 2014 dan belum menerima keputusan sampai dengan tanggal laporan ini.

Pajak tahun 2011 - LCI

Pada bulan Februari dan Maret 2014, LCI menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun fiskal 2011. LCI mengajukan banding atas pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai yang hasilnya masih belum diterima oleh LCI sampai dengan saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2016, Nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui LCI untuk pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai adalah masing-masing sebesar Rp8.385, Rp4.540 dan Rp1.633.

Pada tanggal 11 Januari 2017, LCI menerima putusan banding Bea Cukai yang mengabulkan seluruh permohonan LCI sebesar Rp1.633. Pada tanggal 30 November 2017, LCI menerima sebagian atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.010, sehingga pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui LCI untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN adalah masing-masing sebesar Rp8.385 dan Rp1.530.

29. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2005 - the Company (continued)

On October 11, 2010, the Company received Objection Decision Letter No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 dated October 7, 2010 which rejected the Company's objection. The Company filed an appeal against the objection decision on January 6, 2011.

The Tax Court issued Tax Court Decision Number 52256/PP/M.VA/13/2014 dated May 14, 2014 that granted parts of the Company's appeal amounting to Rp8,974.

The Company filed an application for reconsideration to the Supreme Court on August 13, 2014 and has not received any decision as of the reporting date.

Fiscal year 2011 - LCI

In February and March 2014, LCI received various tax assessment letters for the 2011 fiscal year. LCI has filed appeal against the withholding tax articles 26, VAT and customs assessment letters which the result is still outstanding until now. As of December 31, 2016, total claim for tax refund for income tax article 26, VAT and Customs amounting to Rp8,385, Rp4,540 and Rp1,633, respectively.

On January 11, 2017, LCI received appeal decision on Custom which granted all of the appeal amounting to Rp1,633. On November 30, 2017, LCI received refund partially for PPN amounting to Rp 3,010. As of December 31, 2017, total claim for tax refund for income tax article 26 and VAT amounting to Rp8,385 and Rp1,530, respectively.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2010 - LCI

Pada bulan September 2015, LCI menerima beberapa surat ketetapan pajak dari Kantor Pajak atas kurang bayar pada tahun fiskal tahun 2010 dengan total kurang bayar sebesar Rp539.426. Pada bulan Oktober 2015, LCI telah membayar kekurangan pajak tersebut dengan total sebesar Rp13.398 dan dicatat dalam laba rugi tahun bersangkutan. LCI mengajukan surat keberatan pada bulan November dan Desember 2015 atas kurang bayar pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 26 dan PPN masing-masing sebesar Rp427.502, Rp77.983 dan Rp20.543.

Pada tanggal 6 Desember 2016 LCI menerima surat keputusan keberatan PPN yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan LCI. LCI tidak akan mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut. LCI mencatatkan hutang pajak sebesar Rp20.543 pada tanggal 31 Desember 2016 dan melunasi pada tanggal 30 Mei 2017.

Pada tanggal 26 November 2016 LCI menerima surat keputusan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan LCI. LCI telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai sisa tagihan pengembalian pajak entitas anak adalah sebesar Rp45.390 dan Rp60.132.

Pajak tahun 2011 dan 2012 - HB and RCI

Pada bulan April 2015, HB telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun buku 2011 dan 2012 untuk semua jenis pajak di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa HB memiliki kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp2.383 dan Rp3.634. HB telah melunasi sebagian kekurangan bayar tersebut pada bulan Mei 2015.

29. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2010 - LCI

In September 2015, LCI received various tax assessment letters from the Tax Authority for 2010 fiscal year with total underpayment of Rp539,426. In October 2015, LCI already paid the underpayment totaling to Rp13,398 and charged the amount to related year profit and loss. LCI filed objection letters in November and December 2015 for the underpayment of corporate income tax, income tax article 26 and VAT amounting to Rp427,502, Rp77,983 and Rp20,543.

On December 6, 2016 LCI received objection decision from DGT on VAT which reject all LCI's objection. LCI decided that it will not file an appeal against this objection decisions. LCI has recognised tax liability with amount of Rp20,543 as of December 31, 2016 and paid on May, 30, 2017.

On November 26, 2016 LCI received objection decision from DGT on corporate income tax and income tax article 26 which reject all LCI's objection. LCI filed appeals against these objection decisions on February 17, 2017.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

On December 31, 2017 and 2016, the balance of claim for tax refund of is amounting to Rp45,390 and Rp60,132, respectively.

Fiscal year 2011 and 2012- HB and RCI

In April 2015, HB has received several SKPKB for financial year 2011 and 2012 pertaining to all taxes whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp2,383 and Rp3,634, respectively. HB has partially settled the underpayment in May 2015.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2011 dan 2012 - HB and RCI (lanjutan)

HB telah mengajukan surat keberatan atas sebagian SKPKB tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 26 Juni 2015 dan pada tanggal 15 Juli 2016 HB telah menerima KEP-00165/KEB/WPJ.04/2016 dan KEP-00135/KEB/WPJ.04/2016 dari Dirjen Pajak yang memutuskan menolak seluruh keberatan HB atas SKPKB PPh Pasal 4 ayat 2 tahun pajak 2011 dan 2012.

Pada tanggal 15 Juli 2016 HB juga telah menerima seluruh keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan SKPKB PPh masa Januari hingga masa Desember tahun pajak 2011 dan masa Januari hingga masa Desember tahun pajak 2012 yang memutuskan menolak sebagian besar keberatan HB atas SKPKB PPh tahun pajak 2011 dan tahun pajak 2012 tersebut.

Pada bulan Februari 2015, RCI, anak perusahaan, telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun buku 2011 dan 2012 untuk semua jenis pajak di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa RCI memiliki kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp573 dan Rp970. RCI telah melunasi kekurangan bayar tersebut pada bulan Maret 2015.

RCI, anak perusahaan, telah mengajukan surat keberatan atas sebagian SKPKB tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 22 April 2015 dan pada tanggal 22 April 2016 RCI telah menerima surat keputusan No. KEP-00116/KEB/WPJ.11/2016, KEP-00117/KEB/WPJ.11/2016 dengan total nilai sebesar Rp566, serta KEP-00118/KEB/WPJ.11/2016 dari Dirjen Pajak dengan nilai sebesar Rp 932, yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 18 Juli 2016, PT RCI telah mengajukan surat permohonan banding atas semua hasil keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak. Pada tanggal 12 Oktober 2017 RCI telah menerima surat keputusan No. Put-87533/PP/M.IIIA/16/2017 dan No. Put-87531/PP/M.IIIA/15/2017 yang memutuskan mengabulkan sebagian keberatan RCI atas pajak kurang bayar PPN masa pajak Desember 2011 dan pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 19 dan Rp 41. Selain itu RCI juga menerima surat keputusan No. Put-87532/PP/M.IIIA/15/2017 untuk pajak penghasilan tahun 2012 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut.

29. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2011 and 2012- HB and RCI (continued)

HB has filed objection letters on those SKPKB to the DGT on June 26, 2015 and as of Juli 15, 2016 HB has received KEP-00165/KEB/WPJ.04/ and KEP-00135/KEB/WPJ.04/2016 from DGT which rejected all HB's objections on SKPKB on article 4(2) for fiscal year 2011 and fiscal year 2012.

On July 15, 2016, HB has received all the decision from DGT's about the objection SKPKB on VAT for January to December period fiscal year 2011 and for January to December period fiscal year 2012. DGT rejected mostly HB objection on SKPKB on VAT for fiscal year 2011 and fiscal year 2012.

In February 2015, RCI, a subsidiary, has received several SKPKB for financial year 2011 and 2012 pertaining to all taxes whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp573 and Rp970, respectively. PT RCI has settled the underpayment in March 2015.

RCI, a subsidiary, has filed objection letters on those SKPKB to the DGT on April 22, 2015 and as of April 22, 2016 PT RCI has received tax decision letter No. KEP-00116/KEB/WPJ.11/2016, KEP-00117/KEB/WPJ.11/2016 with totaling of Rp566, and KEP-00118/KEB/WPJ.11/2016 from DGT amounting to Rp932, from which rejected all PT RCI's objections on this SKPKB.

On July 18, 2016 PT RCI has filed appeal letters against all the objection results to the tax Court. On October 22, 2017 RCI received tax decision letter No. Put-87533/PP/M.IIIA/16/2017 dan No. Put-87531/PP/M.IIIA/15/2017 approved partial PT RCI's objections on this SKPKB amounting to Rp 19 and Rp 41, respectively. RCI also received tax Court. Put-87532/PP/M.IIIA/15/2017 for fiscal year 2012 which rejected all PT RCI's objections on this SKPKB.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2014 - HB and PLP

Pada tanggal 30 Agustus 2016, HB telah menerima SKPLB nomor 00098/406/14/062/16 tanggal 22 Agustus 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp15.060. HB mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 11 November 2016.

Pada tanggal 11 Januari 2017, HB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 sebesar Rp15.060. Pada tanggal 2 Oktober 2017, HB telah menerima KEP-00338/KEB/WPJ.04/2017 dari Dirjen Pajak yang memutuskan menolak seluruh keberatan HB atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2014.

Pajak tahun 2015 - HB

Pada tanggal 20 Juni 2017, HB telah menerima SKPLB nomor 00049/406/15/062/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp6.047. Pada tanggal 25 Agustus 2017, HB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp6.047.

Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2018
Perusahaan							
Aset pajak tangguhan							
Liabilitas imbalan kerja	99.855	(5.333)	27.298	121.820	(1.210)	-	120.610
Persediaan	12.652	(1.400)	-	11.252	2.517	-	13.769
Piutang usaha dan lain-lain	18.804	(8.642)	-	10.162	(4.193)	-	5.969
Provisi untuk restorasi	9.769	(9.769)	-	-	(598)	-	(598)
Rugi fiskal	26.369	(26.369)	-	-	-	-	-
Sub-jumlah	167.449	(51.513)	27.298	143.234	(3.484)	-	139.750
Liabilitas pajak tangguhan							
Aset tetap	(395.006)	(56.777)	-	(451.783)	(3.855)	-	(455.638)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-
Sub- jumlah	(395.006)	(56.777)	-	(451.783)	(3.855)	-	(455.638)
Perusahaan - bersih	(227.557)	(108.290)	27.298	(308.549)	(7.339)	-	(315.888)
Entitas anak							
Aset pajak tangguhan	73.224	(26.137)	2.994	50.081	742	-	50.823
Liabilitas pajak tangguhan	(432.950)	79.762	4.934	(348.254)	(608)	-	(348.862)
Entitas anak - bersih	(359.726)	53.625	7.928	(298.173)	134	-	(298.039)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(587.283)	(54.665)	35.226	(606.722)	(7.205)	-	(613.927)

29. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2014 - HB and PLP

On August 30, 2016, HB has received SKPLB no 00098/406/14/062/16 dated August 22, 2016 on corporate income tax fiscal year 2014 whereby the SKPLB stated the tax overpayment of Rp15,060, respectively. HB has filed the objection letter on the SKPLB as of November 11, 2016.

On January 11, 2017, HB has received refund for repayment on Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounted to Rp 15,060. On October 2, 2017, HB has received KEP-00338/KEB/WPJ.04/2017 from DGT which rejected all HB's objection on SKPLB on corporate income tax fiscal year 2014.

Fiscal year 2015 - HB

On June 20, 2017, HB has received SKPLB no 00049/406/15/062/17 dated June 20, 2017 on corporate income tax fiscal year 2015 whereby the SKPLB stated the tax overpayment of Rp6,047. On August 25, 2017, HB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2015 amounting to Rp 6,047.

Deferred Tax

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2018
The Company							
Deferred tax assets							
Employee benefits obligation	120.610	-	-	121.820	(1.210)	-	120.610
Inventories	13.769	-	-	11.252	2.517	-	13.769
Trade and other accounts receivable	5.969	-	-	10.162	(4.193)	-	5.969
Provision for restoration	(598)	-	-	-	(598)	-	(598)
Tax loss carry forward	-	-	-	-	-	-	-
Sub- total	139.750	-	-	143.234	(3.484)	-	139.750
Deferred tax liability							
Fixed assets	(455.638)	-	-	(451.783)	(3.855)	-	(455.638)
Obligation under finance leases	-	-	-	-	-	-	-
Sub- total	(455.638)	-	-	(451.783)	(3.855)	-	(455.638)
The Company - net	(315.888)	-	-	(308.549)	(7.339)	-	(315.888)
Subsidiaries							
Deferred tax assets	50.823	-	-	50.081	742	-	50.823
Deferred tax liability	(348.862)	-	-	(348.254)	(608)	-	(348.862)
Subsidiaries - net	(298.039)	-	-	(298.173)	134	-	(298.039)
Deferred tax liabilities - net	(613.927)	-	-	(606.722)	(7.205)	-	(613.927)

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasi jika penghasilan kena pajak cukup akan tersedia untuk memungkinkan bagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan. Entitas anak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp27.750 dan Rp27.750 dan Rp76.545 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, karena Perusahaan memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal 2016	-	-	Fiscal loss 2016
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal 2015	-	-	Fiscal loss 2015
Rugi fiskal 2016	-	-	Fiscal loss 2016
Rugi fiskal 2017	111.001	111.001	Fiscal loss 2017
Total	111.001	111.001	Total

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 tahun yang akan datang sejak kerugian pajak terjadi.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasilnya dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku ke dalam laba akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX (continued)

Deferred tax assets are recognised in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Subsidiaries have recognised deferred tax assets arising from accumulated fiscal loss amounting to Rp Rp27,750 and Rp27,750 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively. Capitalized tax losses have the following details:

The tax losses carry-forward can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred.

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to the accounting profit before income tax is as follows:

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(332.372)	(135.305)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(92.435)	-	Adjustment of elimination consolidation
Dikurangi:			Deduct:
(Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	<u>111.756</u>	<u>(2.585)</u>	(Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(313.051)</u>	<u>(137.890)</u>	Loss before income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>78.263</u>	<u>(34.473)</u>	Income tax benefit at enacted tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	(4.756)	8.512	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(94.408)	(36.048)	Adjustment of deferred tax
Pajak kini perusahaan atas hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	-	Current tax of the Company from tax audit result of previous fiscal year
Beban pajak penghasilan	<u>(20.901)</u>	<u>6.937</u>	Income tax expense
Beban pajak penghasilan - entitas anak	<u>(775)</u>	-	Income tax expense - subsidiaries
Jumlah	<u>(21.676)</u>	<u>6.937</u>	Total

30. LABA BERSIH PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

Grup tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusi.

The Group has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted earnings per share was calculated.

Perhitungan rugi per saham dasar didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	<u>(332.372)</u>	<u>(116.487)</u>	Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Lembar saham			Number of shares
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar (nilai penuh)	<u>7.662.900.000</u>	<u>7.662.900.000</u>	Weighted average number shares for the computation of basic loss per share (full amount)
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>(43)</u>	<u>(15)</u>	Basic loss per share (in full Rupiah amount)

31. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun 2015 sebesar Rp114.944 atau Rp15 (dalam jumlah Rupiah penuh) per saham yang mana jumlah sebesar Rp114.631 telah dibayarkan pada bulan Juni 2016, sementara sisanya masih belum diambil oleh pemegang saham dan oleh karenanya masih tercatat sebagai utang dividen pada akun utang lain-lain pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Selama tahun 2017 dan 2018, Grup tidak membagikan dividen.

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan liabilitas imbalan kerja atas pensiun, bonus, transportasi pegawai dan imbalan atas biaya personal lain yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Bonus dan THR	72.391	52.542	Bonus and festive benefits
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	61.189	49.863	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Lain-lain	25.927	9.316	Others
Jumlah	159.507	111.721	Total

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Beban imbalan kerja jangka panjang Grup yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan detail sebagai berikut:

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret Three months ended March 31		
	2018	2017	
Program pensiun imbalan pasti	4.724	4.416	Defined benefits pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	18.258	15.660	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	5.842	5.520	Long-service award
Jumlah	28.824	25.596	Total

31. DIVIDENDS

In the Annual General Meeting ("AGM") of Shareholders' held on May 26, 2016, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividend out of the 2015 profit amounting to Rp114,944 or Rp15 (in full Rupiah amount) per share, of which amount of Rp114,631 was paid in June 2016, while the remaining amount has not yet been collected by the shareholders and has therefore been recorded as dividend payable in other accounts payable as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

The Group did not declare any dividend in 2018 and 2017.

32. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Short-term Employee Benefits Liabilities

This account represents employee benefits liability for pension, bonus, employee transport and other personal expenses benefits which are due within 1 year.

b. Long-term Employee Benefits Liabilities

The Group's long-term employee benefit expenses which were charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income have details as follows:

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) **32. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)**

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Komponen ekuitas lain Grup tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	390.656	249.752	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	15.164	140.904	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment
Saldo akhir	405.820	390.656	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Program pensiun imbalan pasti	-	-	Defined benefits pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	572.759	563.858	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	77.203	88.618	Long-service award
Jumlah	649.962	652.476	Total
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(49.863)	(49.863)	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Jumlah	600.099	602.613	Total

Beban penyediaan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dihitung oleh Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

a. Long-term Employee Benefits Liabilities (continued)

The amount of other equity component includes in Group's consolidated statement of financial position are as follows:

The amounts of long term employee benefits obligation included in the Group's consolidated statement of financial position arising from defined benefit pension plan, other post-employment benefits and long-service award are as follows:

The cost of providing employee benefits obligation for the Company at March 31, 2018 and December 31, 2017 was calculated by Dayamandiri Dharmakonsilindo using the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5,0% (2017: 5,0%) per periode/per period	Salary increment rate
Tingkat diskonto	6,75% (2017: 6,75%) per periode/per period	Discount rate
Tingkat biaya kesehatan	8,0% (2017: 8,0%) per periode/per period CSO - 58 untuk/for DPSC	Medical cost rate
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011) untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ 10% up to age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)**

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Grup.

Pada tahun 2006, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

Jumlah beban kontribusi yang dibayarkan kepada program iuran pasti (DPLK AIA) pada tahun 2018 adalah sebesar Rp5.633 (2017: Rp7.343).

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Grup juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Grup berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Grup dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

33. TRANSAKSI DERIVATIF

Perusahaan dan LCI menggunakan instrumen derivatif, yang terdiri dari swap valuta asing dan kontrak berjangka valuta asing untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko terutama fluktuasi mata uang asing yang ada, sebagai bagian dari kegiatan bisnis yang sedang berjalan:

**32. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

**a. Long-term Employee Benefits Liabilities
(continued)**

Defined Benefits Pension Plan

The Group established a defined benefits pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC"), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The Group is responsible to fund all pension plan liability.

In 2006, the Group established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at the rate of 9.8% of the monthly salaries of those employees.

The contribution expense paid to the defined contribution plan (DPLK AIA) in 2018 amounted to Rp5.633 (2017: Rp7,343).

Other Post-Employment Benefits

The Group also recognises the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Group's policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Group's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

33. DERIVATIVE TRANSACTIONS

The Company and LCI utilizes the following derivative instruments, which consist of cross currency swaps and foreign currency forward contracts to enhance its ability to manage risks primarily foreign currency fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations

33. TRANSAKSI DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi Swap Valuta Asing

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Pada tanggal 18 dan 22 Juli 2013, LCI menandatangani transaksi swap valuta asing dengan HSBC dimana LCI akan menukar jumlah pokok sebesar AS\$50.000.000, dengan variabel tingkat bunga LIBOR 3-bulanan + 3,25% dengan jumlah pokok Rupiah tetap sebesar Rp514.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85%. Transaksi ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017. Realisasi laba dari transaksi tersebut derivatif diakui dalam laba atau rugi pada biaya keuangan - bersih sebesar Rp30.354.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 19 Juli 2013, LCI menandatangani transaksi swap valuta asing dengan Standard Chartered Bank dimana LCI akan menukar jumlah pokok variabelnya sebesar AS\$25.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR 3-bulanan + 3,25% dengan jumlah pokok Rupiah tetap sebesar Rp253.250, dengan bunga tetap sebesar 11,63%. Transaksi ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017. Realisasi laba dari transaksi tersebut derivatif diakui dalam laba atau rugi pada biaya keuangan - bersih sebesar Rp15.929.

Dalam kontrak swap valuta asing, LCI setuju untuk bertukar selisih antara jumlah nilai tukar tetap dan mengambang yang dihitung pada jumlah nosional yang telah disepakati. Persyaratan dalam perjanjian swap sesuai ketentuan utang yang mendasarinya. Eksposur risiko kredit pihak lawan dianggap rendah karena perjanjian ini dilakukan dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat, yang memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mewajibkan Perusahaan, di masa mendatang, untuk membeli mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah.

33. DERIVATIVE TRANSACTIONS (continued)

Cross Currency Swap Transactions

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

On July 18 and 22, 2013, LCI entered into a cross currency swap transaction with HSBC wherein LCI will swap its principal amount of US\$50,000,000, with variable interest rate of 3-month LIBOR + 3.25% on Rupiah principal amount of Rp514,000, with fixed interest of 11.85%. The transaction is matured on March 30, 2017. Realised gain on derivative transaction recognised in profit or loss under finance cost - net amounted to Rp30,354.

Standard Chartered Bank

On July 19, 2013, LCI entered into a cross currency swap transaction with Standard Chartered Bank wherein LCI will swap its principal amount of US\$25,000,000 with variable interest rate of 3-month LIBOR + 3.25% to Rupiah principal amount of Rp253,250, with fixed interest of 11.63%. The transaction is matured on March 30, 2017. Realised gain on derivative transaction recognised in profit or loss under finance cost - net amounted to Rp15,929.

Under cross currency swap contracts, LCI agrees to exchange the differences between fixed and floating exchange rate amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Forward Foreign Exchange Contracts

The Company uses foreign currency forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign currency forward contracts require the Company, at a future date, to buy foreign currencies in exchange for Rupiah.

33. TRANSAKSI DERIVATIF (lanjutan)

**Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar
Mata Uang Asing (lanjutan)**

Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia dan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$15.795.988 dan EUR9.910.354 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.686 sampai dengan Rp14.079 per AS\$1 dan Rp16.466 sampai dengan 17.820 per EUR1.

PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Pada tanggal 31 Maret 2018, LCI memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$4.550.000 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.686 sampai dengan Rp14.046 per AS\$1.

Nilai wajar dari instrumen derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>		
	Jumlah Nilai Nosional/ <i>Total</i> <u>Notional Amount</u>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	<u>451.266</u>	<u>1.803</u>	Forward foreign exchange contracts

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>		
	Jumlah Nilai Nosional/ <i>Total</i> <u>Notional Amount</u>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	<u>475.664</u>	<u>(4.563)</u>	Forward foreign exchange contracts

33. DERIVATIVE TRANSACTIONS (continued)

**Forward Foreign Exchange Contracts
(continued)**

The Company

As of March 31, 2018, the Company has outstanding foreign currency forward contracts with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia and BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$15,795,988 and EUR9,910,354 which will mature in various dates in 2018, at fixed exchange Rp13,686 to Rp14,079 at US\$1 and Rp16,466 to Rp17,820 at EUR1.

PT Lafarge Cement Indonesia (LCI)

As of Maret 31, 2018, LCI has outstanding forward exchange contracts with BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$4,550,000 which will mature in various dates in 2018, at fixed exchange Rp13,686 to Rp14,046 at US\$1.

The fair values of the derivative instruments are summarized below:

33. TRANSAKSI DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen derivatif pada tanggal 31 Maret 2018 dicatat sebagai liabilitas derivatif.

Nilai wajar aset derivatif dihitung menggunakan nilai kuotasi pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, digunakan analisis arus kas yang didiskonto, yang didiskonto dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama jangka waktu instrumen tersebut.

Jumlah kerugian bersih yang belum direalisasikan atas instrumen derivatif dari transaksi valuta asing dan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp1.803 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, disajikan sebagai laba (rugi) selisih kurs - bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian (2017: laba bersih yang tidak terealisasi Rp4.563). Kontrak-kontrak ini secara ekonomi melindungi transaksi dan saldo untuk periode yang sama dengan eksposur terkait dan bukan menggantikan investasi tersendiri dari eksposur tersebut.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. LafargeHolcim Ltd., Swiss adalah *ultimate parent company*.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, adalah entitas anak dari *ultimate parent company* yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- c. Pihak berelasi penting yang mempunyai *ultimate parent company* yang sama dengan Grup adalah sebagai berikut :
 - LH Trading Pte. Ltd.
 - Holcim Technology Ltd.
 - Lafarge S.A.
 - LafargeHolcim Energy Solution S.A.S.
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
 - Holcim Group Services
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pensiun perusahaan.

33. DERIVATIVE TRANSACTIONS (continued)

Forward Foreign Exchange Contracts (continued)

The fair values of the derivative instruments as of March 31, 2018 were presented as derivative liabilities.

The fair values of these derivative assets are calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analysis are used, which are discounted using the applicable yield curve for the duration of the instruments.

Net unrealised loss on derivative instruments from cross currency transactions and foreign current forward contracts amounted to Rp1,803 for the year ended March 31, 2018 are presented in foreign exchange gains (loss) - net in profit or loss (2017: net unrealised gain of Rp4,563). The above contracts economically hedge transactions and balances for periods consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. LafargeHolcim Ltd., Switzerland is the ultimate parent company.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, which is a subsidiary of the ultimate parent company is the majority stockholder of the Company.
- c. Important related parties with the same ultimate parent company as the Group are as follows :
 - LH Trading Pte. Ltd.
 - Holcim Technology Ltd.
 - Lafarge S.A.
 - LafargeHolcim Energy Solution S.A.S.
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
 - Holcim Group Services
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong is an entity co-founded by the Company to manage the pension plan.

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		
	<i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
Direksi	6,404	9,590	Directors
Komisaris	954	954	Commissioners
Jumlah	7,358	10,544	Total

Semua kompensasi yang diberikan bersifat jangka pendek.

- b. Program imbalan pasca kerja Perusahaan dikelola oleh DPSC yang telah diungkapkan pada Catatan 32.
- c. Perusahaan mempunyai pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., The Netherlands, yang telah diungkapkan pada Catatan 20. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp18.605 dan Rp17.638.
- d. Perusahaan mempunyai fasilitas pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., The Netherlands, dengan pokok pinjaman sejumlah EUR50.000.000 yang belum digunakan pada saat 31 Maret 2018 seperti diungkapkan pada Catatan 36.
- e. LCI, entitas anak, mempunyai fasilitas pinjaman jangka panjang dari Sabelfi SNC yang telah diungkapkan pada Catatan 20. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar RpNil dan Rp2.102.

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)**

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

All the compensation provided is short-term in nature.

- b. The Company's post-employment benefit plan is managed by DPSG as disclosed in Note 32.
- c. The Company have long-term loan from Holderfin B.V., the Netherlands, as described in Note 20. Interest expense incurred from the loan in 2018 and 2017 amounted to Rp18,605 and Rp17,638, respectively.
- d. The Company has an unused long-term loan facility from Holderfin B.V., The Netherlands, with principal amount of EUR50,000,000 as of March 31, 2018 as disclosed in Note 36.
- e. LCI, a subsidiary, has a long-term loan from Sabelfi SNC as described in Note 20. Interest expense incurred from the loan in 2018 and 2017 amounted to RpNil and Rp2,102, respectively.

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

- f. Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- f. The details of revenue earned from related parties are as follows:

Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>	
2018	2017

LH Trading Pte. Ltd.

48.913

45.719

LH Trading Pte. Ltd.

2,2% dan 2,1% dari jumlah pendapatan pada tahun 2018 dan 2017 merupakan pendapatan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,1% dari jumlah asset pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Revenues earned from related parties constituted 2.2% and 2.1% of total revenues in 2018 and 2017, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.1% of total asset as of March 31, 2018 and 2017, respectively.

- g. Rincian pembelian barang dan jasa dari pihak berelasi sebagai berikut:

- g. The details of purchases of goods and services from related parties are as follows:

Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>	
2018	2017

Pembelian barang dan jasa

Jasa industrial franchise

Holcim Technology Ltd.

78.008

89.209

Jasa intellectual property

LafargeHolcim Ltd.

5.226

4.848

Jasa services agreement

dan *Master branding agreement*

Lafarge S.A.

6.469

13.868

Pembelian barang

LH Trading Pte. Ltd.

51.983

19.665

Jumlah

141.686

127.590

Persentase terhadap

beban pokok pendapatan

7,4%

7,2%

Purchase of goods and services

Service industrial franchise fee

Holcim Technology Ltd.

Intellectual property fee

LafargeHolcim Ltd.

Service agreement fee

and Master Branding Agreement fee

Lafarge S.A.

Purchase of goods

LH Trading Pte. Ltd.

Total

Percentage to total cost of revenues

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	31 Maret <i>March 31,</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	
Dicatat dalam utang usaha (Catatan15) LH Trading Pte. Ltd	17.131	24.926	Recorded in trade accounts payable (Note 15) LH Trading Pte. Ltd.
Dicatat dalam biaya masih harus dibayar Holcim Technology Ltd.	100.529	124.439	Recorded in accrued expenses Holcim Technology Ltd.
Lafarge S.A.	58.438	51.969	Lafarge S.A.
Jumlah	176.098	201.334	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,4%	2,5%	Percentage to total liabilities

h. Rincian pembelian jasa lainnya dari pihak berelasi sebagai berikut:

h. The details of purchase of other services from related parties are as follows:

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	2018	2017	
<u>Pembelian jasa lainnya</u>			<u>Purchase of other services</u>
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	9.984	12.416	Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
Holcim East Asia Business Service Centre B.V.	16.199	12.667	Holcim East Asia Business Service Centre B.V.
Holcim Group Services	45	1.805	Holcim Group Services
Jumlah	26.228	26.888	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	1,4%	1,5%	Percentage to total cost of revenues

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	
Dicatat dalam utang lain-lain Holcim East Asia Business Service Centre B.V.	19.659	16.510	Recorded in other accounts payable Holcim East Asia Business Service Centre B.V.
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	49.920	39.936	Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
Holcim Technology Ltd.	-	-	Holcim Technology Ltd.
Holcim Group Services Ltd.	9.139	4.650	Holcim Group Services Ltd.
Jumlah	78.718	61.096	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,6%	0,8%	Percentage to total liabilities

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Piutang dan hutang di atas yang berasal dari penjualan dan pembelian barang dan jasa akan diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit normal dan tidak dikenakan bunga, dan semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan atas dasar *arm's-length*.

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam tiga divisi operasi – semen; beton jadi dan tambang agregat; dan jasa konstruksi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa konstruksi lainnya

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sesuai dengan persetujuan antar perusahaan.

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

The above receivables and payables from the sales and purchases of goods and services are settled under normal credit terms and bear no interest, and all related party transaction have been conducted at arm's-length basis.

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Group is currently organized into three operating divisions – cement; readymix concrete and aggregates quarry; and other construction services. These divisions are the basis on which the Group reports its segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other constructions services

Transactions between segments are carried out at agreed terms between the companies.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment is presented below:

2018							
	Produksi semen/ <i>Cement production</i>	Beton jadi dan tambang agregat/ <i>Readymix concrete and aggregates quarry</i>	Jasa konstruksi lainnya/ <i>Other construction services</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Neto/ <i>Net</i>	
Penjualan	1.860.723	273.996	66.863	2.201.582	-	2.201.582	Sales
Penjualan antar segmen	133.951	35.436	2.295	171.682	(171.682)	-	Inter segment sales
Jumlah pendapatan	1.994.674	309.432	69.158	2.373.264	(171.682)	2.201.582	Total revenue
Beban pokok pendapatan	(1.773.036)	(265.517)	(55.508)	(2.094.061)	183.748	(1.910.313)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(219.616)	(42.959)	(1.360)	(263.935)	252	(263.683)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(101.283)	(13.965)	(1.026)	(116.274)	(76)	(116.350)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(22.332)	104.907	-	82.575	(105.053)	(22.478)	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	1.392	487	286	2.165	-	2.165	Finance income
Beban keuangan - neto	(201.476)	(1.624)	(160)	(203.260)	1.641	(201.619)	Finance costs - net
Laba (rugi) segmen	(321.677)	90.761	11.390	(219.526)	(91.170)	(310.696)	Segment profit (loss)
INFORMASI LAINNYA							
Aset segmen	21.408.819	1.253.602	175.910	22.838.331	(3.310.442)	19.527.889	Segment assets
Liabilitas segmen	12.865.598	565.577	108.011	13.539.186	(864.501)	12.674.685	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	18.271	1.819	774	20.864	-	20.864	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan deplesi	229.240	4.871	1.015	235.126	8.382	243.508	Depreciation and depletion

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

	2017						
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net	
Penjualan	1.824.939	280.390	53.565	2.158.894	-	2.158.894	Sales
Penjualan antar segmen	159.081	23.757	-	182.838	(182.937)	(99)	Inter segment sales
Jumlah pendapatan	1.984.020	304.147	53.565	2.341.732	(182.937)	2.158.795	Total revenue
Beban pokok pendapatan	(1.769.035)	(183.754)	-	(1.952.789)	182.937	(1.769.852)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(187.678)	(49.618)	-	(237.296)	-	(237.296)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(92.818)	(25.890)	-	(118.708)	-	(118.708)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(10.145)	102	-	(10.043)	-	(10.043)	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	532	59.699	-	60.231	(59.497)	734	Finance income
Beban keuangan - neto	(147.481)	(1.636)	-	(149.117)	2.063	(147.054)	Finance costs - net
Laba (rugi) segmen	(222.605)	103.050	53.565	(65.990)	(57.434)	(123.424)	Segment profit (loss)
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	17.902.027	1.289.356		19.191.383	447.668	19.639.051	Segment assets
Liabilitas segmen	10.238.805	508.932		10.747.737	947.667	11.695.404	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	44.671	352		45.023		45.023	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan deplesi	246.135	6.529		252.664		252.664	Depreciation and depletion

Rekonsiliasi dari informasi segmen disajikan
dibawah:

The reconciliations of the segment information
are shown below:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
Segmen	23.408.423	19.191.383	Segment assets
Investasi dalam saham	(499.999)	(499.999)	Investments in shares
Piutang jangka pendek dan panjang antar segmen	(2.667.953)	947.667	Inter-segment short-term and long-term receivables
Aset Operasi Grup	20.240.471	19.639.051	Group Operating Assets
Liabilitas segmen	13.841.003	10.747.737	Segment liabilities
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	(721.927)	947.667	Inter-segment short-term and long-term payable
Liabilitas Operasi Group	13.119.076	11.695.404	Group Operating Liabilities

Segmen Geografis

Geographical Segment

Perusahaan beroperasi dan memproduksi di Jawa
dan luar Jawa di Indonesia.

The Company's operations and production are
located inside and outside of Java in Indonesia.

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan distribusi penjualan konsolidasian Perusahaan berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Period ended March 31</i>		
	2018	2017	
Lokal			Domestic
Jawa	1.374.824	1.209.118	Java
Area lain di luar jawa	777.844	903.859	Other areas outside Java
Ekspor	48.914	45.818	Export
Jumlah	2.201.582	2.158.795	Total

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The following table shows the distribution of the Company's consolidated sales by geographical segments, irrespective of the goods and services were produced:

36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

Pihak berelasi

- a. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan perjanjian Intellectual Property License Agreement ("IPLA") dengan Lafarge S.A. (Pemberi Lisensi), dimana Pemberi Lisensi memberikan LCI hak *royalty-bearing* non-eksklusif untuk menggunakan Hak Kekayaan Intelektual yang dimiliki oleh Pemberi Lisensi, berkaitan dengan manufaktur, penggunaan dan penerapan produk di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, LCI akan membayar Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 2,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

Sehubungan dengan proses penggabungan oleh entitas induk terakhir (*ultimate parent company*) menjadi LafargeHolcim Ltd., Swiss, Lafarge S.A. telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian ini kepada LafargeHolcim Ltd., Swiss pada tanggal 17 Desember 2015.

36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

Related parties

- a. On January 1, 2011, LCI entered into an Intellectual Property License Agreement ("IPLA") with Lafarge S.A. (the "Licensor"), whereby the Licensor grants to LCI the non-exclusive, royalty-bearing right to use the Licensor Intellectual Property Rights, in relation with the manufacture, use and application of the product within the Republic of Indonesia. In relation to this, LCI will pay Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 2.5% of LCI's Net Turn Over. Net Turn Over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be renewed for additional 1 (one) year unless otherwise terminated by either party.

In connection with the merger process by the ultimate parent company becoming LafargeHolcim Ltd., Switzerland, Lafarge S.A. has transferred all of its' rights and obligations on this agreement to LafargeHolcim Ltd., Switzerland on December 17, 2015.

**36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Pihak berelasi (lanjutan)

Dalam nota pengalihan, disebutkan juga bahwa LafargeHolcim Ltd., Swiss dapat mengalihkan hak nya atas IPLA kepada salah satu Anak Perusahaan LafargeHolcim Ltd., Swiss Sehubungan dengan hal ini LafargeHolcim Ltd., Swiss telah mengalihkan hak nya tersebut kepada Holcim Technology Ltd., yang merupakan anak perusahaan yang dikendalikan penuh oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016.

b. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan Master Brand Agreement (“MBA”) dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. memberikan hak *royalty-bearing* non-eksklusif terbatas, yang tidak dapat sublisensikan atas merek dagang Lafarge untuk manufaktur dan penjualan produk LCI. Sehubungan dengan hal ini, LCI akan membayar kepada Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 1,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

c. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan *Service Agreement* dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. akan memberikan jasa tertentu untuk mendukung bisnis LCI termasuk tapi tidak terbatas pada bantuan dan dukungan dalam hal pemasaran, sumberdaya dan pengadaan, manajemen kesehatan dan keselamatan dan sumber daya manusia, manajemen pembangunan berkelanjutan, sistem informasi/teknologi informasi, masalah keuangan, dan masalah hukum, dan lain-lain.

Sehubungan dengan jasa ini, LCI akan membayar Lafarge S.A. setara dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Lafarge S.A. dalam menjalankan jasa kepada LCI ditambah dengan *markup* lima persen (5%). Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

**36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

Related parties (continued)

As mentioned in the transfer notice, that LafargeHolcim Ltd., Switzerland also has rights to transfer the IPLA to any of subsidiary LafargeHolcim Ltd., Switzerland Which then re-iterate that LafargeHolcim Ltd., Switzerland has duly transferred the IPLA to Holcim Technology Ltd., a subsidiary which fully controlled by LafargeHolcim Ltd., Switzerland with effective date since 1 January 2016.

b. On January 1, 2011, LCI entered into a Master Brand Agreement (“MBA”) with Lafarge S.A., whereby Lafarge S.A. grants to LCI a limited non-exclusive, non-sub licensable, royalty-bearing right to use Lafarge trademark for the manufacturing and selling of LCI’s products. In relation to this, LCI will pay to Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 1.5% of net turn over. The net turn over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. This agreement is valid until March 31, 2018.

c. On January 1, 2011, LCI entered into a Service Agreement with Lafarge S.A., whereby the latter will render certain services to support LCI’s business which include but not limited to assistance and support in marketing matters, sourcing and procurements matters, management of health and safety and human resources, management of sustainable development, information systems/information technology, financial matters, and legal matters, among others.

In relation to the services, LCI will pay Lafarge S.A. an amount equal to the operating costs incurred by Lafarge S.A. in rendering the services to LCI plus a markup of five percent (5%). The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be tacitly renewed for additional successive periods of 1 (one) year, unless otherwise terminated by either party.

**36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Pihak berelasi (lanjutan)

- d. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian royalti dengan LafargeHolcim Ltd., Swiss (sebelumnya Holcim Technology Ltd.) dimana Perusahaan dalam penggunaan merek dagang "Holcim" dan "HC-Logo" dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan dikenakan tarif royalti sebesar 4% mulai tahun 2013 dan 5% untuk tahun 2014 dan seterusnya, dari jumlah penjualan bersih ke pihak ketiga dan pihak berelasi, khusus LafargeHolcim Trading. Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi kepada publik pada tanggal 28 Desember 2012 atas transaksi pihak berelasi ini.
- e. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. ("RSO"), dimana RSO setuju untuk menyediakan jasa manajemen Talent and Development regional secara berkelanjutan kepada Perusahaan dengan biaya jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 dan berlaku seterusnya kecuali dan sampai perjanjian ini dihentikan oleh pihak manapun dengan pemberitahuan 6 bulan sebelumnya ke pihak lainnya atau sampai adanya pelanggaran perjanjian oleh salah satu pihak.

- f. Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian *Service Level* dengan HEAB, dimana HEAB setuju untuk menyediakan jasa teknologi informasi serta jasa pendukung lainnya secara berkelanjutan kepada Perusahaan dengan biaya jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perjanjian ini efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan tahun 2018. Kedua belah pihak menyetujui jika ingin memperbarui perjanjian ini, harus dilakukan minimal 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

Perjanjian ini diperbaharui sampai 31 Desember 2018 dengan persyaratan dan kondisi yang sama.

**36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

Related parties (continued)

- d. On December 26, 2012, the Company signed a royalty agreement with LafargeHolcim Ltd., Switzerland (previously Holcim Technology Ltd.), whereby the Company will use "Holcim" and "HC-Logo" trademarks in carrying out its business activities and shall be subjected to a rate of 4% starting 2013 and 5% for 2014 onwards from total net sales to third parties and related parties, only LafargeHolcim Trading. The Company has conducted the information disclosure to the public on December 28, 2012 on this related party transaction.
- e. On January 1, 2014, the Company entered into a service agreement with Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. ("RSO"), whereas RSO agreed to provide Regional Talent and Development management services to the Company on an ongoing basis with the cost of services agreed upon by both parties.

This agreement is effective on January 1, 2014 and shall continue to be in effect unless and until it is terminated by either party by providing 6 months notice to the other party or until the requirement of the agreement is breached by either party.

- f. On December 20, 2014, the Company entered into a Service Level agreement with HEAB, whereas HEAB agreed to provide information technology services and other support services to the Company on an ongoing basis with the cost of services agreed upon by both parties.

This agreement is effective on January 1, 2015 to 2018. The parties agreed that renewal of the agreement, it should be concluded at least 6 (six) months prior to the expiration of the agreement.

This agreement has been extended until December 31, 2018 at the same terms and condition.

**36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Pihak berelasi (lanjutan)

- g. Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar EUR50.000.000 dengan Holderfin B.V., The Netherlands. Fasilitas ini harus dilunasi pada akhir tahun ke-5 dari tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR 3-bulanan ditambah *margin* sebesar 4,09%.

Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini. Fasilitas ini akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pihak ketiga

- a. Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki saldo L/C dan Bank Garansi in SCB masing-masing sebesar Rp 2.271 dan Rp 2.406 (31 Maret 2017: Rp 13.727 dan Rp4.227).
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan nilai maksimum sebesar Rp100.000 yang tersedia sampai dengan 30 Juni 2018. Fasilitas tersebut terdiri dari L/C dan bank garansi, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp100.000.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki saldo bank garansi pada Bank Mandiri sebesar Rp37.628 (31 Maret 2017 : Rp60.029).

- c. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan beberapa perusahaan pemasok batubara besar dan menengah untuk jangka waktu tahunan dan jangka panjang dengan perjanjian pasokan kuantitas. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan, pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.

**36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

Related parties (continued)

- g. On December 29, 2015, the Company has entered into a long-term loan facility agreement amounting to EUR50,000,000 with Holderfin B.V., The Netherlands. The long-term facility is repayable by the end of 5th year from drawdown date. This facility bears interest rate of a 3-month EURIBOR plus margin 4.09%.

The Company did not make any drawdown of this facility. This facility shall be renewed for additional 1 (one) year unless otherwise terminated by either party.

Third parties

- a. As of March 31, 2018, the Company has outstanding L/C and Bank Guarantees in SCB amounted to Rp2,271 and Rp2,406 (March 31, 2017 : Rp 13,727 and Rp4,227, respectively).
- b. The Company obtained general banking facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., at a maximum of Rp100,000 which are available up to June 30, 2018. These general facilities consist of L/C and bank guarantee, for which total usage of such facilities shall not exceed Rp100,000.

As of March 31, 2018, the Company has outstanding bank guarantees in Bank Mandiri amounted to Rp37,628 (March 31, 2017 : Rp 60,029).

- c. The Company has coal supply agreements with several major and medium coal suppliers for yearly and long term volume supply agreements. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied, transfer of risk and title between buyer and seller.

**36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Pihak ketiga (lanjutan)

- d. Pada tanggal 23 Desember 2016, Perusahaan mengadakan Perikatan Jual Beli dengan PT Pertamina (Persero) untuk melakukan penjualan atas sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 275.325 m² di Kecamatan Cilacap Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah nilai pengalihan tanah tersebut adalah sebesar Rp117.701. Kedua belah pihak menyepakati tata cara pembayaran dan syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga hak kewenangan, kewajiban dan resiko atas tanah yang dimaksud beralih dari Perusahaan kepada PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan masih memiliki tanah tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Maret 2018, terdapat perkara litigasi yang dianggap material oleh Perusahaan, antara lain:

1. Kasus litigasi antara P.M. Banjarnahor sebagai Penggugat terhadap Perusahaan sebagai Tergugat I, Eamon Ginley (Presiden Direktur terdahulu) sebagai Tergugat II dan Jannus Hutapea (Direktur terdahulu) sebagai Tergugat III. Kasus ini dilaporkan oleh Penggugat pada tanggal 13 September 2012 terkait dengan dugaan pelanggaran kerjasama oleh para Tergugat dikarenakan biaya konsultasi yang belum dibayarkan kepada Penggugat.

Penggugat mengajukan klaim sebesar Rp302.564 atas seluruh kerugian yang terjadi. Pada tanggal 5 Mei 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Perusahaan. Pihak Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Juli 2014 dan Perusahaan mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 18 Agustus 2014 dan pada tanggal 22 Maret 2017 telah diinformasikan bahwa Putusan Kasasi mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dengan sejumlah Rp500. Saat ini Perusahaan sedang mengajukan Peninjauan Kembali serta Pengaduan ke Komisi Yudisial.

**36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

Third parties (continued)

- d. On December 23, 2016, the Company entered into Binding Sale and Purchase Commitment with PT Pertamina (Persero) to sell a piece of land with title of "Hak Guna Bangunan" own by the Company with total area of 275,325 m², located in Kecamatan Cilacap Tengah, Central Java Province. Total consideration value of this land amounted Rp 117,701. Both parties agreed there are certain conditions and payment scheme must be fulfilled before all title of ownership rights can be transferred from the Company to PT Pertamina (Persero). Up to March 31, 2018, the Company still has the ownership on the land.
- e. As of March 31, 2018, there are certain outstanding litigation matters which arising which are considered significant by the Company, among others as follows:

1. The litigation case between P.M. Banjarnahor as Plaintiff versus the Company as Defendant I, Eamon Ginley (former President Director) as Defendant II and Jannus Hutapea (former Director) as Defendant III. This case was filed by the Plaintiff on September 13, 2012 concerning the breach of contract allegedly committed by Defendants by not paying the consulting fee to the Plaintiff.

The Plaintiff claimed to the Defendants to pay all damages in the amount of Rp302,564. On May 5, 2014, Jakarta High Court has issued the judgment of this case in favor of the Company. The Plaintiff has filed a cassation to the Supreme Court on July 17, 2014 and the Company further filed counter memorandum of cassation (kontra memori kasasi) on August 18, 2014, and on 22 March 2017 the Company has been officially informed that the Cassation Verdict has been issued and partially granted the law suit in the amount of Rp500. At the moment the Defendants is filing the Civil Review and Complaint to Judicial Commission.

**36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
 (lanjutan)**

Pihak ketiga (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan Putusan, dan Komisi Yudisial belum mengeluarkan tanggapan atas Pengaduan Perusahaan.

2. Tindakan pelanggaran hukum atas *illegal land occupation* oleh HB, entitas anak yang digugat oleh Dasuki (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Cibinong pada tanggal 4 Januari 2016, dimana tidak ada nilai rupiah yang diklaim oleh Penggugat kepada Perusahaan. Pada tanggal 30 November 2016, Pengadilan mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Perusahaan, sehingga Penggugat mengajukan Banding dan hingga tanggal 31 Maret 2018 belum terdapat keputusan Banding untuk kasus litigasi ini.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada risiko potensial terhadap Perusahaan dari klaim-klaim di atas sehingga tidak dibentuk penyisihan pada tanggal 31 Maret 2018.

**36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
 CONTINGENCY (continued)**

Third parties (continued)

Up to report date, the supreme court has not issued the Verdict and the Judicial Commission also has not issued a response to the Company's complaint.

2. The unlawful act civil lawsuit regarding the illegal land occupation by HB, a subsidiary, which was filled by Dasuki (Plaintiff) through the Cibinong District Court on January 4, 2016, whereas no rupiah amount has been claimed by the Plaintiff from the Company. The court has issued the judgment of this case in November 30, 2016 in favor of the Company, for that reason the Plaintiff has filed an Appeal and up to March 31, 2018, there is no appeal result with regards to this litigation case.

The management believes that there is no potential risk to the Company from the above claims, and accordingly, no provision has been made at March 31, 2018.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2018, Grup mempunyai
aset dan liabilitas moneter dalam mata uang
asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ <i>Foreign Currency</i> (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>Equivalent</i>	
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar AS	785	10.811	U.S. Dollar
Euro	5.366	90.464	Euro
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Dolar AS	2.294	31.553	U.S. Dollar
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Dolar AS	115	1.560	U.S. Dollar
Jumlah aset		134.388	Total assets
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha			Trade accounts payable
Dolar AS	8.177	112.493	U.S. Dollar
Euro	7.970	134.364	Euro
Lainnya		15.386	Other
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
Dolar AS	2.580	35.493	U.S. Dollar
Euro	1.212	12.156	Euro
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
Dolar AS	21.599	297.116	U.S. Dollar
Euro	141.404	2.383.930	Euro
Jumlah Liabilitas		2.990.938	Total Liabilities
Liabilitas bersih		(2.856.550)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup serta
kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2018
dan 31 Desember 31, 2017 adalah sebagai
berikut:

The conversion rates used by the Group on
March 31, 2018 and December 31, 2017 are as
follows:

	31 Maret/ <i>March 31</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31</i> 2017	
Dolar AS1	13.756	13.552	US\$1
EURO1	16.859	16.220	EUR1

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
 AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Kategori dan kelas Instrumen Keuangan

**a. Categories and classes of financial
 statements**

31 Maret/ March 31, 2018				
	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
Aset			Asset	
Kas dan setara kas	410.446	-	- Cash and cash equivalents	
Piutang usaha			Trade accounts receivable	
Pihak berelasi	29.127	-	- Related parties	
Pihak ketiga - bersih	1.387.807	-	- Third parties - net	
Piutang lain-lain - bersih	41.008	-	- Other accounts receivable - net	
Aset tidak lancar lainnya	101.561	-	- Other non-current assets	
Liabilitas			Liabilities	
Utang usaha			Trade accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	17.131 Related parties	
Pihak ketiga	-	-	1.091.649 Third parties	
Utang lain-lain	-	-	466.807 Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	-	-	848.610 Accrued expenses	
Liabilitas derivatif	-	1.803	- Derivative liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loans	
Pihak ketiga	-	-	1.168.381 Third parties	
Pinjaman jangka panjang			Current maturities	
jatuh tempo dalam satu tahun			of long-term loans	
Pihak ketiga	-	-	1.721.597 Third parties	
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans - net of	
setelah dikurangi bagian jatuh			current maturities	
tempo dalam satu tahun			1.694.632 Related parties	
Pihak berelasi	-	-	4.150.234 Third parties	
Pihak ketiga	-	-		
Jumlah	1.969.949	-	11.159.041	Total

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

		31 Desember/ December 31, 2017			
		Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan setara kas	549.983	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34.678	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.173.613	-	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	172.612	-	-	-	Other accounts receivable - net
Aset tidak lancar lainnya	31.235	-	-	-	Other non-current assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	24.926	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.335.467	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	514.474	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	781.172	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	4.563	-	Derivative liabilities
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pihak ketiga	-	-	-	847.320	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term loans
Pihak ketiga	-	-	-	1.720.776	Third parties
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	-	-	-	1.622.101	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	4.145.051	Third parties
Jumlah	1.962.121	-	4.563	10.991.287	Total

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen, beton jadi, batu agregat, dan jasa konstruksi lainnya.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal-tanggal pelaporan seperti diungkapkan dalam Catatan 6.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

**b. Financial risk management objectives
and policies**

In their daily business activities, Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure of market risk (i.e. foreign exchange risk, interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of cementitious products, readymix concrete, aggregates, and other construction services.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

The maximum exposure to credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable at reporting dates as disclosed in Note 6.

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5 dan 6.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini, akan tetapi dua transaksi swap mata uang asing yang ada merupakan bagian dari akuisisi LCI.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equals to the carrying amounts as disclosed in Notes 5 and 6.

Market Risk Management

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

i. Interest market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps, however two foreign currency swaps were assumed as part of the acquisitions of LCI.

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk kewajiban tingkat mengambang, analisis disiapkan dengan asumsi jumlah kewajiban yang belum dibayar pada akhir periode pelaporan adalah luar biasa untuk sepanjang tahun. Peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada personel manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga.

Jika suku bunga telah 50 basis poin lebih tinggi/lebih rendah dan semua variabel lainnya dipertahankan tetap, laba sebelum pajak Grup pada Maret 2018 dan 2017 akan menurun/meningkat sebesar Rp32.866 dan Rp714. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman suku bunga mengambangnya.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar atas Grup di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS, Euro dan Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro yang diperoleh dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

**b. Financial risk management objectives
and policies (continued)**

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax in March 2018 and 2017 would decrease/increase by Rp32,866 and Rp714, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

ii. Foreign exchange risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiary and foreign currencies denominated loans.

The Group in Indonesia is exposed to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between U.S. Dollar, Euro and Rupiah which also serves as Group's functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the U.S. Dollar and Euro loan obtained from third parties and related parties.

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat, dan saat ini Manajemen lokal menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuan mengelola resiko dan juga untuk memenuhi ketentuan peraturan lokal yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS dan Euro terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018		31 Maret 2017/ March 31, 2017		
	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	(1,00%) 1,00%	6.946 (6.946)	(1,00%) 1,00%	5.402 (5.402)	U.S. Dollar - Rupiah
Euro - Rupiah	(1,00%) 1,00%	40.052 (40.052)	(1,00%) 1,00%	22.953 (22.953)	Euro - Rupiah

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 disajikan pada Catatan 37.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("underlying"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Grup mengikuti Peraturan Bank Indonesia ("PBI") untuk melakukan lindung nilai terhadap eksposur nilai tukar mata uang asing sampai dengan enam bulan.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

**b. Financial risk management objectives
and policies (continued)**

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time, and currently the local Management also use derivative instruments to enhance its ability to manage risk and also to comply with the current local rules applied.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in U.S. Dollar and Euro exchange rates against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the U.S. Dollar and Euro denominated loans, to the consolidated profit before tax for the period March 2018 and 2017:

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2018 are presented in Note 37.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The Group follows Bank Indonesia Regulation ("PBI") to hedge foreign exchange exposure up to six months.

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga dana yang cukup untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya.

c. Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2011 segera sesudah Grup diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010. Grup telah memenuhi persyaratan ini pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Capital risk management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The Group has started to reserve this requirement since 2011 as soon as it has legally been allowed to make the reserve when its retained earnings has shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010. The Group has fulfilled this requirement as of December 31, 2015.

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

c. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)**

c. Capital risk management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period and year ended March 31, 2018 and December 31, 2017.

39. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortised cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognised in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan.

39. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (continued)

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

39. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

		31 Maret 2018 / March 31, 2018			
		Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) / Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) / Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset					Financial Assets
Kas dan setara kas	410.446	-	410.446	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.416.934	-	1.416.934	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	41.008	-	41.008	-	Other accounts receivable - net
Aset tidak lancar lainnya - bersih	135.524	-	135.524	-	Other non-current assets - net
Jumlah Aset	2.003.912	-	2.003.912	-	Total Assets
Liabilitas					Financial Liabilities
Utang usaha	1.108.780	-	1.108.780	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	466.807	-	466.807	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	848.610	-	848.610	-	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	1.803	1.803	-	-	Derivative liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	1.168.381	-	1.168.381	-	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	7.566.463	-	7.566.463	-	Current maturities of
Provisi untuk restorasi	17.217	-	17.217	-	Provision for restoration
Jumlah Liabilitas	11.178.061	1.803	11.176.258	-	Total Financial Liabilities
		31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) / Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) / Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	554.511	-	554.511	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.208.291	-	1.208.291	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	172.612	-	172.612	-	Other accounts receivable - net
Aset tidak lancar lainnya - bersih	138.994	-	138.994	-	Other non-current assets - net
Jumlah Aset	2.074.408	-	2.074.408	-	Total Assets
Liabilitas					Financial Liabilities
Utang usaha	1.360.393	-	1.360.393	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	514.474	-	514.474	-	Other accounts payable
Utang pajak	44.384	-	44.384	-	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	781.172	-	781.172	-	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	4.563	4.563	-	-	Derivative liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	847.320	-	847.320	-	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	7.487.928	-	7.487.928	-	Current maturities of
Provisi untuk restorasi	18.081	-	18.081	-	Provision for restoration
Jumlah Liabilitas	11.058.315	4.563	11.053.752	-	Total Financial Liabilities

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS MARCH 31, 2018
(UNAUDITED) AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

**40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-
CASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

	Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ <i>Three months ended March 31</i>		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan utang kontraktor (disajikan pada utang lain-lain) (Catatan 16)	204.819	210.980	Additions to fixed assets through incurrence of contractor payables (presented in other accounts payable) (Note 16)

41. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, sebagai berikut:

41. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in 2018 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for year ended March 31, 2018:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i>	
	<u>reclasification</u>	<u>Reclassification</u>	<u>reclasification</u>	
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(1.737.742)	106.946	(1.630.796)	Cash paid to supplier
Pembayaran utang pajak	(25.727)	(106.946)	(132.673)	Payment of tax payables